

PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT

(Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

**ISMUTADI
NPM. 1131040012**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam (PPI)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Penerapan Etika Islam Dalam Pembangunan Masyarakat
(Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama Desa Bandar Agung)

Oleh

ISMUTADI

Kepemimpinan merupakan konsep mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya. Pemimpin adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan satu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsa. Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan agama atau juga orang yang dipercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntut umat serta orang yang mengerti agama dan tekun melakukan ibadah. Penerapan tokoh agama sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kehidupan umat juga bagi generasi penerus khususnya pemuda-pemudi yang putus sekolah di desa Bandar agung kecamatan bengkunt. Fungsi dari tokoh agama adalah sebagai contoh dalam pengamalan akhlakul karimah sebagai mativator dan aplikator.

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui dan sekaligus membahas tentang upaya tokoh agama dalam membangun masyarakat yang telah dikemukakan di atas. Bila ditinjau dari usaha yang telah di lakukan oleh tokoh agama dalam membina umat Islam khususnya generasi muda di desa Bandar Agung. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan etika Islam dalam pembangunan masyarakat? 2) bagaimana kepemimpinan tokoh agama di Desa Bandar Agung?. Responden penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah generasi muda desa bandar agung, sebagai informannya adalah tokoh agama dan sebagai informan pelengkap masyarakat dengan metode penelitian analisa kualitatif dan metode induktif metode penelitian data dengan 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.

Hasil penelitian adalah penerapan tokoh agama dalam pembinaan etika Islam masyarakat khususnya generasi muda dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian seperti pengajian yasinan yang dilaksanakan pada malam jum'at, mengadakan pelaksanaan kegiatan ibadah, mengadakan kultum setelah pelaksanaan ibadah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT
(Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung)

Nama : ISMUTADI
NPM : 1131040012
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Pemikiran Politik Islam (PPI) UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I


Dr. M. Sidi Ritahudin, M.Ag
NIP.196505101992031003

Bandar Lampung,

Pembimbing II


Abdul Qohar, M.Si
NIP. 19710322005011005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam


Dr. H. Nadirsah Hawari, M.A
NIP. 197406282008011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM PEBANGUNAN MASYARAKAT (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung)**, oleh: **ISMUTADI**, NPM 1131040012, Jurusan PPI, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Kamis/22 Februari 2018.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr.Himiyari Yusuf, M. Hum**

(.....)

Sekretaris : **Tin Amalia Fitri, M. Si**

(.....)

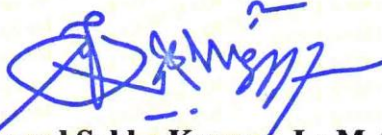
Penguji I : **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc,M.Ag**

(.....)

Penguji II : **Dr. Sidi Ritaudin, M.Ag**

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc,M.Ag
NIP. 195808231993031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

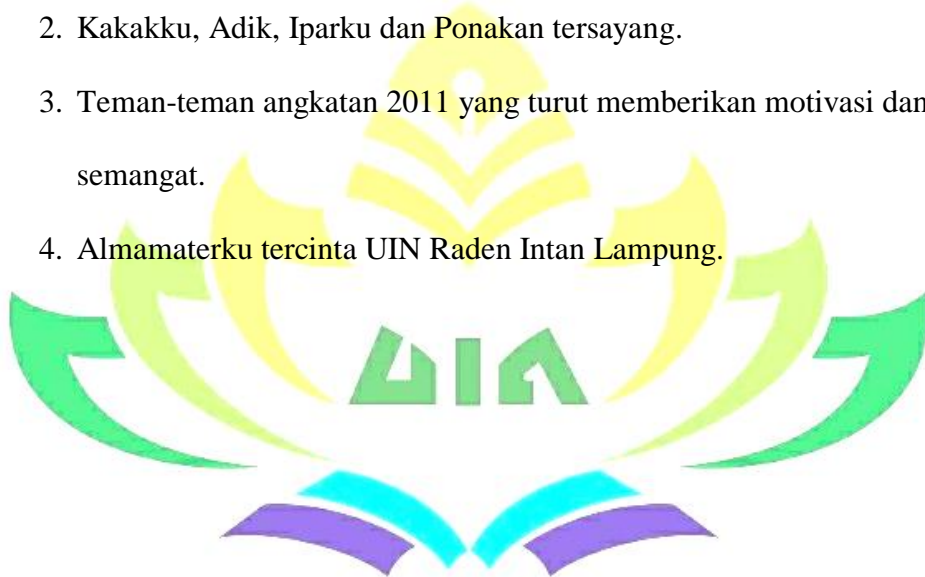
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Al- Maidah: 90)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang member makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Ayahanda Bukhori , Ibunda Maimunah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan selalu mendo'akan demi tercapainya cita-citaku.
2. Kakakku, Adik, Iparku dan Ponakan tersayang.
3. Teman-teman angkatan 2011 yang turut memberikan motivasi dan semangat.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ismutadi dilahirkan di Tanjung Jati, Kec. Bengkunt Kab. Lampung Barat pada tanggal 10 Oktober 1992, anak keempat dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak Bukhori dan Ibu Maimunah.

Penulis memulai pendidikan pertama di SD Negeri 1 Siging dan selesai pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkunt selesai tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan selesai pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011 penulis meneruskan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Islam Pada Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah – Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasullullah SAW beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby K. Lc. M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Nadirsah Hawari, M.A selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin da studi agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.

5. Para Tokoh Agama dan Masyarakat Bandar Agung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan studi agama, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf dan kariawan.
7. Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan

Seiring dengan ucapan terimakasih, Semoga Allah SWT selalu memberikan Tufiq dan Hidayah- Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung,

Penulis

ISMUTADI
NPM. 1131040012



DAFTAR ISI

	Halam
an	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	
viii	
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	14
BAB II ETIKA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN	
MASYARAKAT BANDAR AGUNG	
A. Etika Islam.....	16
1. Pengertian Etika Islam	18
2. Pokok-pokok Etika Islam.....	20
3. Struktur Etika Islam	25
4. Fungsi Etika Islam	26
B. Pembangunan.....	27
C. Tokoh Agama	28
D. Kepemimpinan.....	32
1. Pengertian Kepemimpinan	32
2. Tipe-tipe Kepemimpinan.....	33
3. Model-model Kepemimpinan.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM DESA BANDAR AGUNG	
A. Desa Bandar Agung.....	38

1. Geografis dan Struktur Pemerintahan.....	39
2. Karakteristik Masyarakat Bandar Agung Kecamatan Bengkuntat	40
B. Tokoh Agama	48
C. Generasi Muda.....	51
BAB IV PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT	
A. Penerapan Etika Islam dalam Masyarakat.....	53
B. Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung.....	64
C. Faktor Penghambat Kepemimpinan Tokoh Agama dalam Menerapkan Etika Islam pada Generasi Muda	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan judul skripsi ini, perlu kiranya penulis uraikan terlebih dahulu maksud yang terkandung dalam judul ini, agar tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap berbagai istilah dalam pembahasan ini. Adapun judulnya adalah : **“PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung)”** . Adapun beberapa istilah yang terdapat didalam judul yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut :

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *“ethos”* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika berarti tentang ilmu apa yang baik atau yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹

Etika Islam adalah usaha yang mengatur dan mengarahkan manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT untuk menuju keridhoannya.² Adapun karakteristik etika Islam adalah mengajarkan dan menuntut manusia kepada

¹ Zaenal Mutin Bahaf, Filsafat Umum, (Serang: Keiysa Press, 2009), hal.219

² Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponogoro, 1981), hal.14

tingkah laku yang baik.³ Dengan demikian etika islam dipahami sebagai ukuran perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh seorang muslim berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.

Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri, tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. pada hakikatnya pembangunan ialah bagaimana upaya membuat penduduk suatu negeri (trutama kaum lemah dan kaum miskin) tidak hanya lebih produktif, tetapi juga secara sosial lebih efektif dan lebih sadar.⁴ Dalam perspektif pembangunan masarakat di desa Bandar Agung, kemandirian sebagai suatu unsur yang paling menentukan bagi generasi muda yang putus sekolah, kiranya didefinisikan secara jelas untuk memudahkan pencapaiannya, di bidang sosial, sayangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini belum mendapat respon yang menjadi penyebab internalnya. sedangkan secara ekstrnal, proses percepatan globalisasi budaya yang tidak mampu di respon secara berimbang. Pembangunan yang dimaksud adalah untuk membangun aspek mental spiritual (agama), dan aspek pembangunan dalam bidang sosial budaya.

Pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab umat islam umumnya dan khususnya adalah tokoh agama sebagai panutan dapat diketahui bahwa tokoh agama islam telah melaksanakan tugas dengan pembinaan akhlak tetapi

³ Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1991), hal.4

⁴ Bintoro Tjokromidjojo, *Pengantar Pemikiran Tentang Tiori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal.1

kenyataannya jauh-menjauhi ajaran al-quran dan sunnah, kenakalan generasi muda sangat terlihat di desa Bandar Agung, dalam bentuk yang beragam seperti perkelahian, mabuk-mabukan, judi, hubungan diluar nikah, berpakaian yang terbuka serta tidak menutup auratnya dan lain-lain khususnya di Desa Bandar Agung.

Bapak Indra Wansyah telah berhasil meyakinkan badan permusyawaratan desa (BPD) menjatuhkan peraturan desa yang mencakup banyak aturan dan larangan di desa Bandar Agung. Peraturan desa (PERDES) No 2 Tahun 2016 diterbitkan tanggal 20 Februari 2016 tentang larangan Perkelahian, mabuk-mabukan, perjudian, hubungan diluar nikah, berpakaian terbuka serta tidak menutup auratnya dan tidak menghormati kaum tua. Dan bagi yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi, denda dan pidana.

Berdasarkan pemikiran itu, judul yang dirumuskan peneliti adalah “Penerapan Etika Islam dalam Pembangunan Masyarakat (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung). Maksudnya adalah seseorang yang diakui warga dan mempunyai posisi (Tokoh Agama) dalam bidang keagamaan atau mengajarkan tentang pemahaman ilmu agama yang dapat memberikan perubahan dan mencari solusi guna untuk menjalin hubungan antar umat beragama secara baik terutama dalam pembinaan generasi muda desa Bandar Agung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Subjektif:

Pergaulan generasi muda cenderung bebas dan tidak memperhatikan norma-norma etika islam. Contoh utamanya adalah pergaulan antara pemuda dan pemudi saat ini cenderung kebarat-baratan bahkan tidak sesuai dengan ajaran Agama. Fakta mengenai pergaulan generasi muda sekarang ternyata bertolak belakang dari konsep kehidupan para generasi muda yang sebenarnya.

2. Alasan Objektif:

Adanya asumsi negatif terhadap keadaan generasi muda di desa Bandar Agung. Hal ini diakibatkan oleh pergaulan kalangan generasi muda tersebut yang cenderung bebas dan mengabaikan tata susila atau etika Islam. Bahkan sedikit generasi muda yang mampu bergabung dan berpartisipasi dengan lingkungan masyarakat dalam aktivitas keagamaan. Hal ini menjadikan masyarakat berpandangan buruk terhadap perilaku-prilaku generasi muda khususnya pemuda-pemudi yang putus sekolah di desa Bandar Agung.

C. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah pemuda di luar lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi yang berusia 15-30 tahun. Karena yang dimaksud dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda mencakup semua aspek yang disebutkan di atas, maka generasi muda dalam hal ini adalah manusia yang berumur antara 0 – 30 tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan pemuda adalah manusia yang berumur antara 15 – 30 tahun. Masa transisi dewasa di kenal kemudian dengan generasi peralihan (transisi) yakni mereka yang berumur 30-40 tahun.⁵

Salah satu cara yang digunakan para generasi muda untuk menemukan jati dirinya adalah dengan bergaul. Pergaulan sendiri memiliki arti melakukan perilaku bergaul dan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Pergaulan adalah faktor yang sangat mempengaruhi seorang dalam bentuk karakternya, mindset dan pola hidup seseorang dapat dipengaruhi begitu saja oleh teman bergaulnya. Lalu apa sebenarnya yang dimaksud dengan pergaulan bebas, mengapa pergaulan bebas kini menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan dikalangan para generasi muda.

Pengertian pergaulan bebas memang identik dengan anak-anak muda, ataupun kalangan remaja. Persoalan pergaulan memiliki tafsiran makna yang dekat kaitannya dengan kaum pemuda sebab kaum pemuda cenderung banyak bergaul, membina, relasi, pertemanan, bertanya banyak hal, mencari tau berbagai hal dan aktivitas lainnya. Hal tersebut memungkinkan mereka

⁵ Belladedeldillahanif. Blogspot. Co.id/2012/04/pengertian generasi muda.

melakukan pergaulan yang luas dengan siapapun. Pergaulan yang luas tersebut memungkinkan pula terjadinya bebas yang tidak terkendali, yakni terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif.⁶ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah suatu perbuatan yang dilakukan pemuda-pemudi kearah yang bersifat tidak baik.

Etika islam merupakan ilmu yang mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku buruk sesuai dengan ajaran Islam yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis.⁷ Istilah lain yang digunakan untuk etika islam adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁸ Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan etika islam ilmu yang mengajarkan manusia kepada tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Tokoh agama adalah "orang yang terkemuka dan kenamaan dalam lapangan agama". Tokoh agama yang di maksud dalam hal ini orang yang diakui umat islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam pembinaan umat tentang masalah hidup di dalam lingkungan agama,

⁶ Miramia, <http://miramiaa.blogspot.com/2013/02/pergaulan-mahasiswa.html>, selasa 13:30.

⁷ Istaghfarotunrahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010), hal. 87

⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 26

memimpin umat dalam pelaksanaan upacara agama, pengadaan sarana agama khususnya agama islam.⁹ Adapun jumlah tokoh agama dan generasi muda yang putus sekolah di desa Bandar Agung yang terdiri dari 5 tokoh agama dan 40 generasi muda.¹⁰

Pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab umat Islam umumnya dan khususnya adalah tokoh agama sebagai panutan. dapat diketahui bahwa tokoh agama islam telah melaksanakan tugas dengan pembinaan akhlak tetapi kenyataannya jauh-menjauhi ajaran al-quran dan sunnah, kenakalan generasi muda hampir terlihat baik di kota ataupun didesa, dalam bentuk yang beragam seperti perkelahian, mabuk-mabukan, judi, hubungan diluar nikah, berpakaian yang terbuka serta tidak menutup auratnya dan lain-lain . Adanya perbedaan antara konsep bahwa tokoh agama telah melaksanakan penerapan sebagai contoh akhlak islami bagi masyarakat merupakan masalah tersendiri. Tugas tokoh agama dalam membangun mental spiritual, untuk dikaji lebih jauh faktor-faktor keberhasilan, serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul tokoh agama haruslah menjadi penggerak, pendorong bagi umat islam dan juga kepada para generasi muda atau generasi penerus yang sedang mencari identitas diri. Tokoh agama harus dapat memberikan arahan agar generasi penerus yang akan datang dapat mengamalkan ajaran islam lebih mantap dan mereka mempunyai keyakinan yang kokoh. Oleh karena itu penerapan tokoh agama bukanlah mudah, akan tetapi sangatlah berat untuk diembannya. namun

⁹Paulus Wirotomo, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1981, Hal.99

¹⁰ Indrawansyah, kepala desa, *Dokumentasi Kecamatan Bandar Agung*, 27 Agustus 2017.

penerapan tokoh agama siap lahir dan batin dalam menghadapi segala macam godaan dan gangguan yang akan menimpanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan mengkaji untuk menemukan jawaban yang signifikan dengan cara melakukan penelitian secara menyeluruh, apa yang menjadi faktor penyebab tokoh agama menerapkan etika Islam kepada generasi muda yang akhirnya tersusunlah skripsi yang berjudul “ **PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT** (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Etika Islam dalam Pembangunan Masyarakat?
2. Bagaimana Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Penerapan Etika Islam dalam Pembangunan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*". Yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan.¹¹ Dinamakan studi lapangan karena objek penelitian ini dalam arti bukan di laboratorium atau di perpustakaan. Karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di desa Bandar Agung Kecamatan Bengkunt sesuai dengan tujuan penelitian maka yang menjadi sumber data utama adalah para generasi muda di desa Bandar Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bercorak deskriptif analitis yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa teks, kata-kata, gambar, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutippan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.¹² Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kenakalan generasi muda yang putus sekolah di desa Bandar Agung serta berbagai hal yang mempengaruhinya.

2. Sumber Data

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

¹² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 58

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹³ Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada responden dan informan terkait penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah satu dari pada tokoh agama dan para generasi muda di desa Bandar Agung dan pihak-pihak tertentu yang mengetahui tentang objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan sekunder disebut juga dengan data tersedia.¹⁴ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur, karya-karya dan dokumentasi terkait dengan objek penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada di lapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan data kedua data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

c. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data digunakan data sebagai berikut:

¹³M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81

¹⁴*Ibid*, hal. 81

1) Observasi

Metode observasi (pengamatan), yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan, dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵ Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian tentang keadaan generasi muda di desa Bandar Agung dan ditambah keterangan dari tokoh atau masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengamati sambil berpartisipasi agar dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terperinci. Agar menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti hendaknya turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh *Lincoln* dan *Guba* antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan lain-lain.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Cara pembagian pertama dikemukakan oleh Patton sebagai berikut :

a) Wawancara Pembicaraan Informal

¹⁵ Cholid Narbuka dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 70

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabanya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai malah tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

b) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara beruntun. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Petunjuk itu mendasar diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan

disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

c) Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seseorang yang mewawancarai dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya “kemencengan” (bias). Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan yang diwawancarai cukup banyak jumlahnya.¹⁶ Berdasarkan pembagian diatas, yang dipergunakan dalam penelitian ini jenis wawancara pembicaraan informal.

Adapun yang penulis wawancarai ada 1 (satu) dari lima tokoh agama untuk mengetahui bagaimana tokoh agama dalam menerapkan etika islam dalam mewujudkan masyarakat khususnya generasi muda yang putus sekolah di desa Bandar Agung Kecamatan Bengkunt.

3) Dokumentasi

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 135

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan tokoh agama, model kepemimpinan atau kegiatan dan lain-lain.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang ada di ruang perpustakaan, sepengetahuan penulis telah ada beberapa buku, namun penulis belum menemukan secara langsung kajian tentang penelitian tersebut. Beberapa sumber sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis kaji. Jadi penelitian yang akan penulis lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang “ Penerapan Etika Islam dalam Pembangunan Masyarakat (Studi Tentang kepemimpinan tokoh agama di desa Bandar Agung). Adapun beberapa karya ilmiah (buku dan lainnya) yang dapat penulis pakai sebagai landasan teoritis dan rujukan untuk mendukung penulisan skripsi yang penulis angkat, dan untuk menghindari adanya duplikasi, maka penulis paparkan beberapa karya yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

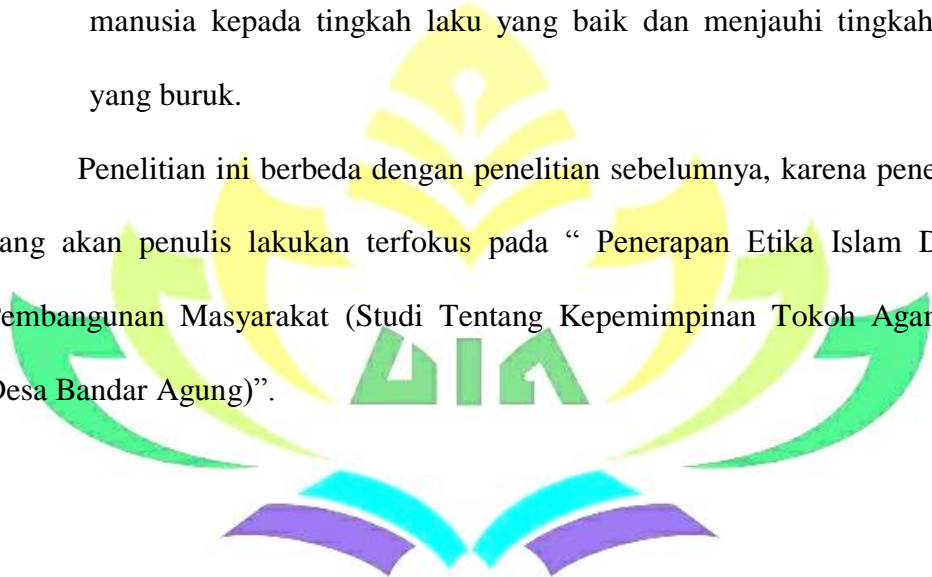
1. M. Masyur Amin: *Moralitas Pembangunan Perspektif Agama-agama di Indonesia*”

Buku ini menjelaskan bahwa memberikan batasan tentang pengertian “kontribusi etika islam” adalah sumbangan nilai-nilai ajaran islam dalam pembangunan nasional.

2. Hamzah Ya’cub : *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimamah Suatu Pengantar)*”

Buku ini menjelaskan bahwa etika islam mengajarkan atau menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhi tingkah laku yang buruk.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada “ Penerapan Etika Islam Dalam Pembangunan Masyarakat (Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung)”.



BAB II

Etika Islam dan Pembangunan Dalam Masyarakat Bandar Agung

A. Etika Islam

Etika merupakan bagian dari filsafat yang mencakup metafisika, kosmologi, psikologi, logika, etika, hukum, sosiologi, ilmu sejarah dan estetika.¹⁷ Merupakan gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang.

Ey. Kanter tidak hanya membahas etika kepada wilayah individu akan tetapi terdapat pendapatnya, bahwa moralitas individu mendapat ruang gerak wilayah mayoritas masyarakat (publik). Moralitas publik adalah moralitas yang terwujud dan didukung oleh wilayah publik, artinya didukung oleh struktur kekuasaan politik, ekonomi dan ideologi. Mutu moralitas publik banyak ditentukan oleh pelaksanaan kepemimpinan dalam suatu negara, misalkan secara pengambilan keputusan dibuat dengan etis atau tidak. Etika merefleksikan mengapa seseorang harus mengikuti moralitas tertentu atau bagaimana kita mengambil sikap yang bertanggung jawab ketika berhadapan dengan berbagai moralitas.¹⁸

Pemikiran etika membutuhkan sistematisasi dan shophistifikasi intelektual yang maju. Sebelum munculnya teologi dan filsafat aktivitas macam itu benar terputus. Para komentator al-Qur'an ahli hadis dan ahli hukum telah berusaha dan menganalisa dan interpretasi melibatkan aktivitas yang intelektual yang sungguh-sungguh dalam arti luar. Akan tetapi berhubungan erat menggunakan akal sebagai karakter aktivitas dialektika dan rasional

¹⁷Jalaludin AR, dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43

¹⁸ Rizal Seven, <http://rivalseventh.blogspot.com/2012/11/makalah> agama pergaulan dalam pandangan. Html. Di ambil hari Selasa jam 16.00 tanggal 27 Februari 2018.

murni, dengan kesan kherensi dan komprehensifnya. Yang muncul dalam proses ini adalah serangkaian pandangan atau refleksi moral dan bukan teori etika dalam arti buku. Untuk memperluas usaha yang dilakukan oleh para komentator-komentator, para ahli Hadist dan ahli hukum menerangkan atau menjustifikasikan ethos moral al-Qur'an dan Hadist, al-Qur'an membentuk keseluruhan ethos Islam. Jadi, cara mengeluarkan ethos ini menjadi sangat penting dalam studi etika Islam. Usaha mereka dalam lapangan etika dapat dikatakan untuk menyusun substansi apa yang kita sebut moralitas skriptual (teks moral).¹⁹

Kemudian dalam rangka menjabarkannya maka munculah para pemikir dan filosof Islam yang mengetengahkan teori-teori akhlak atau etika, yang mengadakan pembahasan dengan mengadakan pembahasan dengan pendekatan falsafat maupun langsung dengan al-Qur'an dan Hadist. Ihwanus Shafa adalah suatu kelompok yang bergerak dalam lapangan pemikiran yang anggotanya khusus kaum laki-laki, dalam lapangan etika kelompok ini mendasarkan pada prinsip rohaniyah dan zhud. Manusia dipandang baik apabila melakukan perbuatannya sejalan dengan karakter yang hakiki. Al-Farabi berpendapat akal mampu menetapkan suatu perbuatan apakah baik atau buruk, akal sebagai limpahan dari alam ulwa, dan ma'rifat sebagai fokus keutamaan, mengapa tidak meletakkan akal pada kaidah-kaidah akhlak. Menurut Ibnu Sina dalam rangka memperbaiki akhlak dirinya, maka seseorang harus melakukan dua cara, yaitu mengenal akhlaknya sendiri dan bercermin kepada akhlak orang. Ibnu

¹⁹ Majid Fakhri, *Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hal. 1

Bajjah, menurutnya perbuatan manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan hewani dan manusiawi serta tindakan yang timbul dari pemikiran yang lurus dan kemauan yang berih dan tinggi. Ibnu Miskawaih berpendapat pendidikan (tarbiah al-akhlak) dan latihan-latihan.²⁰

1. Pengertian Etika Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yakni Ethos adalah ta etha artinya adat kebiasaan.

James J. Spillane SJ berpendapat bahwa etika atau ethics memperhatikan dan mempertimbangkan tingkahlaku manusia dalam pengambilan keputusan moral. Dalam kamus besar bahasa Indonesia etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) moral memiliki arti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, asusila, kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, isi hati atau keadaan perasaan.²¹

Dalam bahasa Arab etika Islam sama artinya dengan akhalk jamak dari *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat.²² Dengan demikian dari beberapa arti di atas dapat di kemukakan bahwa etika menurut bahasa mempunyai beberapa makna yang komprehensif antara teori dan praktek, yaitu kesusilaan, adat tingkahlaku dan ungkapan perasaan batin. Secara umum etika adalah sepadan dengan moral yang keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan, yang merupakan cara perilaku manusia. Maka

²⁰ Sirajuddin Zan, *Filsafat Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 135

²¹ <http://rijal.seventh.blogspot.com/2012/11/makalah-agama-pergaulan-dalam-pandangan.html>. diambil Selasa jam 16.50, 27 Februari, 2018

²² Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: cp. Diponogoro, 1985), hal. 11

secara umum etika atau moral adalah filsafat, ilmu disiplin tentang cara-cara perilaku manusia atau keterusan tindakan manusia.²³

Namun ada yang memahami antara akhlak dan etika berbeda, jika etika hanya berhubungan dengan sopan santun antara sesama manusia serta tingkahlaku lahiriah, maka akhlak lebih luas cakupannya yakni mencakup hal-hal yang tidak bersifat lahiriah tetapi termasuk sikap batin dan pikiran manusia. Oleh sebab itu, akhlak atau etika mencakup etika terhadap Allah, etika terhadap Rasul, etika terhadap manusia, dan etika terhadap lingkungan alam sekitar.²⁴

Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan serta perbuatan itu dilakukan dengan sadar karena dorongan emosional-emosional jiwanya bukan karena adanya tekanan yang datang dari luar dirinya seperti adanya paksaan atau bujukan.

Dengan arti demikian pemahaman bahwa etika dan akhlak memiliki persamaan, dimana didalamnya berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk manusia, persamaan dan perbedaan antara akhlak dengan etika adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1) Objek, yaitu perbuatan dan tingkah laku manusia.
- 2) Pembahasan, yaitu penilaian baik dan buruk.

b. Perbedaan

²³ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), Hal. 5

²⁴ Zuli Qodir, *Etika Islam : Suatu Pengantar (Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 270-276

Perbedaan akhlak dengan etika adalah terletak pada tolak ukurnya jika akhlak, perbuatan dan tingkah laku manusia dalam menentukan baik dan buruk diukur dengan agama yakni berdasarkan ajaran Allah dan Rosulnya. Sedangkan etika dibatasi pada sopan santun antara sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah.²⁵ Dengan demikian etika dan akhlak begitu kecil untuk mendapatkan kebenaran sebagai penilaian-penilaian yang universal yang dinamis terhadap subjek maupun objek.

Oleh sebab itu etika berupaya melakukan penyelidikan dan penilaian terhadap perbuatan baik dan buruk manusia maka di sini harus dipahami bahwa perbuatan atau tabiat manusia sangat beragam. Keberagaman ini dapat ditinjau dari segi nilai kelakuannya apakah baik atau buruk serta tujuan objek tanpa mengkeesampingkan pokok-pokok etika serta hukum kausalitas yang merupakan bagian dari kodrat manusia.

2. Pokok-pokok Etika Islam

Mengingat etika Islam merupakan etika yang berdasarkan pada al-Qur'an dan hadish, maka di sana pula seseorang akan dinilai baik dan buruk perbuatannya, apakah sesuai atau tidak dengan dua sumber tersebut. Kaitannya dengan etika Islam adalah etika yang didasarkan pada pokok-pokok agama Islam, yaitu al-Qur'andan hadits atau sunnah Nabi, kebiasaan sahabat, serta ijma ulama.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mirzan, 1998), hal. 259-261

Berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan hadits etika atau akhlak merupakan bukti pengangkatan Nabi Muhammad SAW, di mana Nabi Muhammad SAW mempunyai akhlak terpuji, terpilih. Sebagaimana al-Qur'an menyatakan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. AL-Qalam : 4).²⁶

Sistem dan etika Islam bebrbeda dengan sistem etika sekuler dan dari ajaran moral yang diyakini oleh agama-agama lain. Sepanjang rentang sejarah peradaban, model-model sekuler mengasumsikan ajaran moral yang bersifat sementara dan berubah karena didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini para pencetusnya, sebaliknya ajaran Islam yang melekat dalam sistem etika islam menekankan hubungan antara manusia dengan Sang Penciptanya. Karena Allah SWT Maha Sempurna dan Maha Mengetahui, maka kaum muslim memiliki ajaran moral yang tidak terikat waktu dan tidak dipengaruhi oleh perilaku manusia. Ajaran etika islam dapat diterapkan sampai kapanpun karena Sang Pencipta berada lebih dekat dari urat leher manusia dan memiliki pengetahuan yang sempurna dan abadi.²⁷ Secara umum, islam mendukung semua prinsip dalam pendekatan keadilan distributive terhadap etika, namun dalam proposi yang seimbang Islam tidak mendukung prinsip keadilan buta.²⁸

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Hilal, 1998), hal. 960

²⁷ Muhammad, dkk, *Visi al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Dinayah, 2002), hal. 43-44

²⁸ *Ibid.* hal. 52

Berdasarkan pembahasan di atas, sejumlah parameter kunci sistem etika Islam telah terungkap dan dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Berbagai tindakan atau keputusan disebut etis bergantung pada niat individu yang melakukannya. Allah Maha Kuasa dan mengetahui apapun niat kita sepenuhnya dan secara sempurna.
- b. Niat baik yang diikuti tindakan yang baik akan dihitung sebagai ibadah. Niat yang halal tidak dapat mengubah tindakan yang haram menjadi halal.
- c. Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk percaya dan bertindak berdasar apapun keinginannya, namun tidak dalam hal tanggung jawab dan keadilan.
- d. Percaya kepada Allah SWT memberi individu kebebasan sepenuhnya dari hal apapun atau siapapun kecuali Allah.
- e. keputusan yang menguntungkan kelompok mayoritas ataupun minoritas tidak secara langsung berarti bersifat etis dalam dirinya. Etika bukanlah permainan mengenai jumlah.
- f. Islam menggunakan pendekatan terbuka terhadap etika, bukan sebagai sistem tertutup, dan berorientasi diri sendiri. Egoisme tidak mendapat tempat dalam ajaran islam.
- g. keputusan etis harus didasarkan pada pembacaan secara bersama-sama antara al-Qur'an dan alam semesta.

h. Tidak seperti sistem etika yang diyakini banyak agama lain, Islam mendorong umat manusia untuk melaksanakan tazkiyah melalui partisipasi aktif dalam kehidupan ini. Dengan berperilaku secara etis di tengah ujian godaan dunia, kaum muslim harus mampu membuktikan ketaatannya kepada Allah.²⁹

Untuk mengembangkan lebih jauh hendaknya kita memperhatikan al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran etika Islam atau akhlak, maka kita dapat mengatakan bahwa teori moralitas Islam sangat menyeluruh dan terperinci, mencakup segala hal yang telah kita lihat, alami sehari-hari. Karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia yang meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia tidak hanya mengajarkan kebaikan-kebaikan dari pada akhlak islam akan tetapi juga janji dan sanksi dari Allah. Dan konsep mengenai baik dan buruk dijelaskan dalam firman Allah:



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 104).³⁰

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar

²⁹ Ibid. hal. 56-57

³⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 93

*dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman : 17).*³¹

Selain itu juga Allah mengaruniakan kita akal sebagai pokok dasar lain etika Islam. Sebagai makna pendapat al- maturida yang berpendapat akal mengetahui sifat baik yang terdapat dalam yang baik dan sifat yang buruk terdapat yang buruk, dengan demikian akal juga tahu bahwa berbuat baik adalah baik dan berbuat buruk adalah buruk. Dan pengetahuan inilah yang memastikan adanya perintah larangan.³²

Jika kita memahami al-Qur'an dengan baik dan benar, maka kita dapat mengetahui bahwa pada dasarnya Islam bertujuan untuk membangun kehidupan manusia berdasarkan nilai-nilai kebajikan dan membersihkan dari berbagai kejahatan. Konsekuensi logis dari pemahaman Islam secara utuh adalah bahwa syariat Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits mengatur kehidupan manusia secara individu dan kolektif. Al-Qur'an sendiri sebagai dasar etika Islam bagi kehidupan manusia, terutama dalam hal kemasyarakatan harus ditegakkan atas tiga dasar yaitu negara dan masyarakat harus ditegakkan atas dasar keadilan, musyawarah, dan persaudaraan atau persamaan.³³ Dengan demikian sasaran pokok dari pada etika Islam atau akhlak menurut Muh. ZAIN Yusuf mempunyai ciri-ciri yang khusus yang membedakan dengan akhlak yang diciptakan manusia yaitu: kebajikan yang mutlak, kebaikan yang menyeluruh, kemantapan, kewajiban yang dipatuhi dan pengawasan yang

³¹ *Ibid.* hal. 655

³² Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hal. 89

³³ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung: Mizan, 1983), hal. 50

menyeluruh.³⁴ Untuk membentuk pribadi yang takwa, yang menjadikan amal baik sebagai sesuatu yang wajib dan menghindari perbuatan yang buruk dan tercela.

3. Struktur Etika Islam

Struktur etika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari perbedaan manusia dalam segala seginya, dan dari segi perbuatan manusia. Bila ditinjau dari perbuatan manusia, etika dibedakan menjadi dua yaitu akhlak madzmumah (etika tercela) dan akhlak mahmudah (etika terpuji).

Selanjutnya dalam pembahasan ini hanya dikaji akhlak mamudah (etika terpuji) yang khususnya pada hubungan manusia dengan Allah SWT yang meliputi shalat lima waktu dan puasa ramadhan serta hubungan manusia dengan sesamanya yang meliputi etika terhadap orang tua, etika terhadap guru, etika terhadap teman sebaya dan etika terhadap masyarakat pada umumnya.

a. Etika Terhadap Allah

Etika terhadap Allah meliputi amal perbuatan yang dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah, melalui media-media yang telah disediakan Allah, seperti shalat, puasa dan haji.³⁵

b. Etika Manusia Terhadap Manusia

Etika terhadap sesama manusia ini mengarah kepada bergaul dan berbuat baik kepada orang lain.³⁶ Etika ini meliputi semua hubungan antara manusia satu dengan manusia lain, antara lain:

³⁴ Ali Saefudin, *Etika Islam Sebagai Modal Kebahagiaan*, Jurnal teologia, Op.Cit, hal. 22-23

³⁵ Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 117

1) Etika Terhadap Orang Tua

Orang tua (ayah dan ibu) adalah sosok yang luhur maka dihadapan anak-anaknya mereka memberikan kasih sayang kepada putra-putrinya tanpa mengharapkan imbalan apapun, hanya harapan untuk dikaruniai putra-putri yang shaleh dan shalehah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' : 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ ﴾



Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.(Al-Isra' : 23).

4. Fungsi Etika Islam

Fungsi etika Islam adalah untuk menuntun umat manusia terutama yang beragama Islam agar tidak terjerumus kepada kezoliman yang diciptakan oleh moral atau adap yang buruk yang mana akan merusak manusia itu sendiri atau yang ada disekitarnya yang akhirnya akan menuntun kejalan pintu neraka. Maka dari pada itu etika Islam sangat penting untuk dipahami dan diikuti

sebagai pembeda pula antara manusia dengan hewan yang tidak memiliki akal pikiran dan akhlak.³⁷

B. Pembangunan

Pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis, pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir.³⁸ Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya untuk menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri, tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya.

Pembangunan disini pembangunan fisik yaitu pembangunan yang dapat meningkatkan sumberdaya manusia. seperti pembangunan sekolah, masjid, jalan, dan lain-lain, sedangkan pembangunan nonfisik yaitu mental spiritual, yang memerlukan kerja ekstra keras untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang mampu meningkatkan taraf hidupnya yang lebih baik. untuk membina mental spiritual merupakan tekanan yang lebih besar guna untuk mencapai tujuan pembangunan yang bersifat integral, yakni pembangunan yang mengacu pada fisik dan nonfisik. walaupun secara fisik pembangunan sudah baik tetapi mental spiritual buruk maka hal ini akan membuat ketimpang-ketimpangan dalam proses pembangunan tersebut.

Hal ini seperti dikemukakan oleh Jack Lyle yang mengatakan bahwa pembangunan tidak lain adalah suatu program yang berencana bagi perubahan yang segera diadakan dalam pelaksanaannya, aktivitas pembangunan ini

³⁷ Jaswo, <http://pascasarjanastainkds.blogspot.com/2013/10/agama-dan-etika-islam-7949.html>, diambil hari Selasa jam 20.46, 27 Februari, 2018

³⁸ Bintarto Tjokromidjojo, *Pengantar Pemikiran Tentang Teori Teori Dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta Gunung Agung, 1995), hal. 1

memerlukan keterlibatan banyak pihak, khususnya segenap komponen kekuatan utama masyarakat yang ada pada pembangunan masyarakat yaitu para politisi, kaum biokrat, tokoh masyarakat, tokoh adat, juga para pemimpin dan tokoh agama.³⁹

Corak pembangunan seperti ini didasarkan pada pemikiran bawa keberadaan manusia yang akan dibangun, pada dasarnya terdiri atas unsur jasmaniah dan unsur rohaniah kedua unsur itu tentu harus terisi dalam proses pembangunan, kekosongan pada salah satu unsur, berarti hilangnya keseimbangan pada diri manusia sama artinya dengan tidak tercapainya keutuhan dalam pembangunan ini adalah dalam aspek pembangunan unsur rohaninya, unsur ini tidak dapat terisi tanpa keterlibatan para pemimpin agama.

C. Tokoh Agama

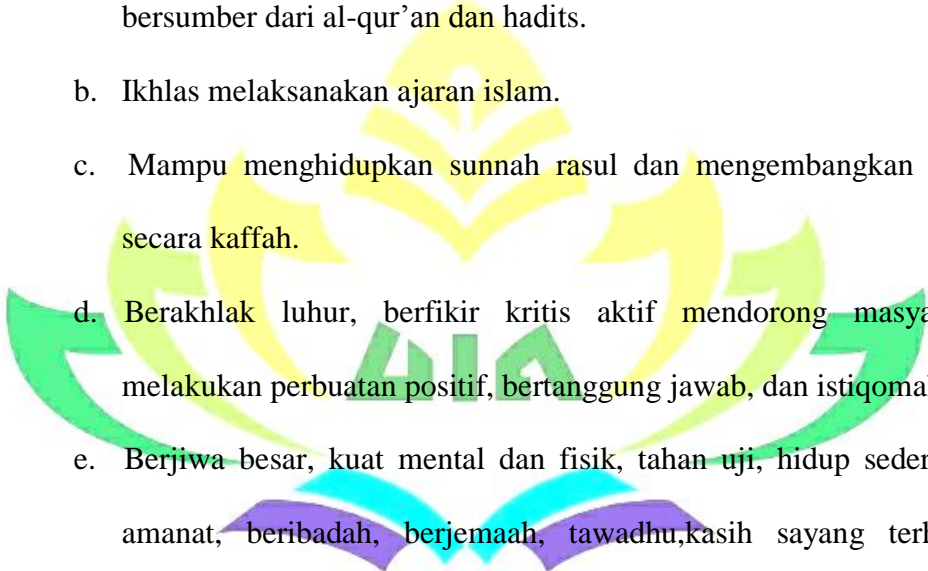
Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah orang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntut umat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun melakukan ibadah.⁴⁰

Yang dimaksud dalam tokoh agama adalah orang yang taat melaksanakan ibadah serta diakui masyarakat untuk memimpin umat kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sebagai pemimpin agama seorang tokoh di harapkan aktif didalam pembinaan umat, aktif memimpin upacara agama dan mengadakan sarana keagamaan.

³⁹ Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, (Bandung:Rosda Karya, 2002), hal. 136-137

⁴⁰ Zakaria Derajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta ,Bulan Bintang, 1989), hal. 9

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tokoh agama adalah orang yang diakui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam pelaksanaan upacara agama, mengadakan sarana agama. Adapun yang menjadi kriteria tokoh agama yang kerap dikenal masyarakat adalah :

- 
- a. Menguasai ilmu agama islam dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal-bekal ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari al-qur'an dan hadits.
 - b. Ikhlas melaksanakan ajaran islam.
 - c. Mampu menghidupkan sunnah rasul dan mengembangkan islam secara kaffah.
 - d. Berakhlak luhur, berfikir kritis aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab, dan istiqomah.
 - e. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanat, beribadah, berjemaah, tawadhu, kasih sayang terhadap sesama dan tawakal kepada Allah SWT.
 - d. Mengetahui dan peka pada situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan islam dan umatnya.

- e. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya, menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan islam dan bersifat tawadhu.⁴¹

Kriteria yang dikemukakan diatas telah memberikan batasan-batasan tentang tokoh agama, kriteria tersebut merupakan persyaratan bagi seorang yang dapat dikatakan sebagai tokoh agama dalam masyarakat. apabila seseorang tidak memiliki kriteria sebagaimana diatas maka seorang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai tokoh agama. Berikut ini akan dikatakan kriteria tokoh agama dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Adil dan Jujur

Islam mengajarkan bahwa suatu masyarakat tidak akan menjadi aman dan makmur apabila keadilan tidak dijadikan barometer dalam segala aspek perhubungan manusia, adil berarti menempatkan suatu pada tempatnya, dengan keadilan dan kejujuran seseorang akan mencerminkan kebenaran yang hakiki.

b. Bijaksana

Dalam rangka menghadapi aneka ragam persoalan dan sidang pendapat yang berbeda antara serta untuk menjaga keselamatan dan kesatuan umat islam, maka diperlukan tokoh agama yang bijaksana. dalam bahasa arab, kata bijaksana dikenal dengan sebutan hikmah, yang diartikan oleh M. Nasir adalah sebagai kemampuan sebagai memilih bentuk yang dipergunakan secara mantap sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dalam masyarakat.⁴²

⁴¹ Badruddin Hsubky, *Dilemma Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insanipress, 1995), hal. 47

⁴² Imam Munawir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam, Usaha Nasional*, (Surabaya), hal. 117

c. Berpandangan Luas

Kriteria selanjutnya dari tokoh agama ialah mempunyai pandangan yang luas tentang hal ikhwal kemasyarakatan. dengan wawasan yang luas ia dapat mempertemukan pendapat yang berbeda-beda dalam msyarakat, sehingga msyarakat tidak merasa dirugikan.

d. Berjiwa Integrasi

Berjiwa integrasi berarti dapat menyatukan pemikiran, sikap dan tindakkannya dalam kehidupan masyarakat sebagai pemimpin umat, tokoh agama juga mempunyai tugas untuk menyeru masyarakat untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari tindakan kemungkaran, oleh karenanya dengan memiliki jiwa integrasi tokoh agama dapat menyatukan pola pikirannya, pola sikapnya, dan pola tindakkannya didalam menyampaikan ajaran agama islam.

e. Berwibawa

Kewibawaan seorang tokoh agama yang dicerminkan dalam akhalaknya adalah selalu memiliki sikap adil atas semua golongan sikap tasmuh (teloransi) atas perbedaan pendapat senantiasa tanpa dalam tingkah lakunya. kewibawaan sebagai tokoh agama harus timbul dari kekuatan moralnya dan pandangan sosial yang luas, sehingga dengan sendirinya masyarakat dapat mengikuti dan patuh terhadap apa-apa yang dilakukan oleh pemimpinnya.

Hal ini dimaksudkan, agar kegiatan pembangunan memperoleh kesejatiannya dengan cara berpijak pada landasan etika dan moral, berangkat dari landasan etika moral inilah, kegiatan pembangunan lalu diarahkan pada upaya pemulihan harkat dan martabat manusia harga diri dan kehormatan

individu, serta pengakuan atas kedaulatan seseorang atau kelompok untuk mengembangkan diri sesuai dengan keyakinan dan jati diri serta bisikan nuraninya, disinilah nilai-nilai relegius yang di tanamkan para tokoh agam memainkan peran penting dalam kegiatan pembangunan.

D. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang yang mempunyai posisi tertentu dalam masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi aktivitas para masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga dalam suatu masyarakat kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat atau anggota.⁴³

Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Maksudnya adalah dengan menggunakan komunikasi dengan baik maka hubungan antara yang memimpin dan yang dipimpin dapat saling percaya dan menjalin kerjasama yang diharapkan.

Kepemimpinan adalah sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang agar bekerja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.⁴⁵ Menurut suradinata kepemimpinan adalah

⁴³ Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.3

⁴⁴ Andrew J. Durbin, *The Complete Ideal's Guides Leadership*, (Jakarta: Prenada, 2009), hal.4

⁴⁵ Hadari Nawawi dan M.Hadari, *Kepemimpinan yang efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal.101

kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁶ Sedangkan menurut Ishak Arep dan Hendri Tanjung bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda menuju pencapaian tertentu.⁴⁷

Dengan melihat pengertian kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah generasi muda yang putus sekolah di desa Bandar Agung.

2. Tipe-tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaannya adalah:

a. Tipe Otokratik

Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang boleh ikut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif.

⁴⁶ Suradinata, Ermaya, *Psikologi Kepengawain dan Peranan Pemimpin Dalam Motivasi Kerja*, (Bandung, Cv Ramadan, 1995), hal.11.

⁴⁷ Ishak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal.93.

b. Tipe Kendali Bebas / Masa Bodo (*Laissez Faire*)

Tipe kepemimpinan ini kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindari diri dari tanggung jawab.

c. Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya.⁴⁸

d. Tipe Kharismatik

Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tertentu itu dikagumi.

e. Tipe Militeristik

Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam menggerakkan bawahannya lebih sering menggunakan sistem perintah, senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya dan senang kepada formalitas yang berlebihan.

⁴⁸ M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Lombok: Holistica, 2014), hal. 35-37. Cetakan Pertama, Mei 2014

f. Tipe Pseudo- Demokratik

Tipe kepemimpinan ini ditandai oleh adanya sikap seorang pemimpin yang berusaha mengemukakan keinginan-keinginannya dan berpura-pura untuk berunding tetapi yang sebenarnya tiada lain untuk mengesahkan sarannya.

g. Tipe Demokratik

Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab.⁴⁹

3. Model-model Kepemimpinan

Tanggung jawab pemimpin adalah memberikan jawaban secara arif, efektif, dan produktif atas berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi, yang dilakukan bersama dengan orang-orang yang dipimpinnya. beberapa model kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. Model Watak Kepemimpinan

Model watak kepemimpinan merupakan satu diantara beberapa model kepemimpinan yang kita kenal. Pada umumnya studi-studi kepemimpinan pada tahap awal mencoba meneliti tentang watak individu yang melekat pada diri para pemimpin seperti: kecerdasan, kejujuran, kematangan, ketegasan, kecakapan dalam bicara, kesupelan dalam bergaul, status sosial dalam ekonomi dan lain-lain.

⁴⁹ *Ibid.* hal. 38-40

b. Model Transaksional

Inti kepemimpinan transaksional adalah menekankan transaksi diantara pemimpin dan bawahan. Dalam hal ini kepemimpinan transaksional memungkinkan pemimpin memotivasi dan mempengaruhi bawahan dengan cara mempertukarkan *reward* dengan kinerja tertentu.

c. Model Kepemimpinan Situasional

Studi-studi tentang kepemimpinan situasional mencoba mengidentifikasi karakteristik situasi atau keadaan sebagai faktor penentu utama yang membuat seorang pemimpin berhasil melaksanakan tugas-tugas organisasi secara efektif dan efisien.

d. Model Pemimpin Yang Efektif

Model kajian kepemimpinan ini memberikan informasi tentang tipe-tipe tingkah laku pemimpin yang efektif. Tingkah laku pemimpin dapat dikategorikan menjadi dua dimensi, yaitu struktur kelembagaan dan konsiderasi. Dimensi struktur kelembagaan menggambarkan sampai sejauh mana para pemimpin mendefinisikan dan menyusun interaksi kelompok dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, serta sampai sejauh mana para pemimpin mengorganisasikan kegiatan-kegiatan kelompok mereka.⁵⁰

e. Model Kepemimpinan Visioner

kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi yang dicita-

⁵⁰*Ibid.* hal. 35-49

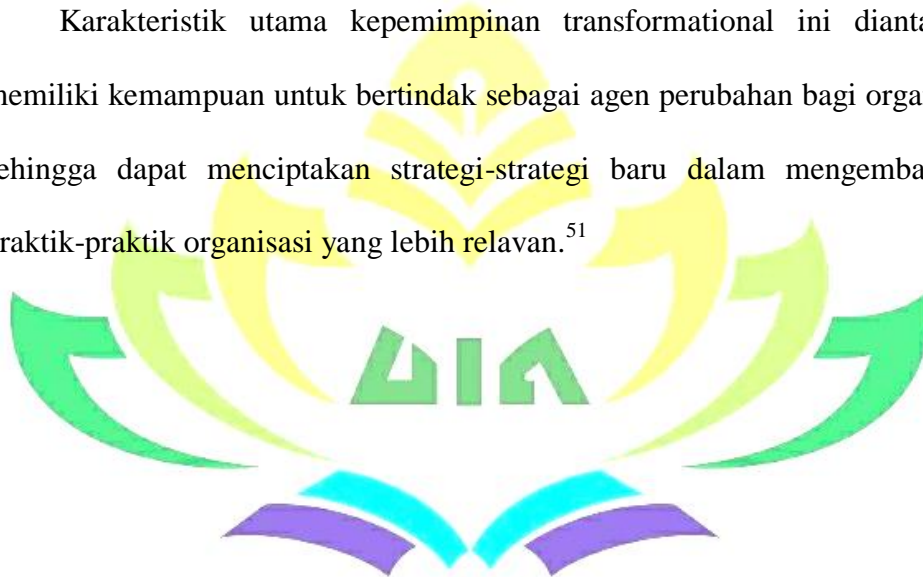
citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi melalui komitmen semua anggota organisasi melalui proses sosialisasi transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pemimpin organisasi.

f. *Contingency Model*

Model kepemimpinan kontigensi memfokuskan perhatian yang lebih luas pada aspek-aspek yang berkaitan antara kondisi atau variabel atau variabel situasional dengan watak atau tingkah laku dan kinerja-kinerja pemimpin.

g. Kepemimpinan Transformational

Karakteristik utama kepemimpinan transformational ini diantaranya memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai agen perubahan bagi organisasi, sehingga dapat menciptakan strategi-strategi baru dalam mengembangkan praktik-praktik organisasi yang lebih relevan.⁵¹



⁵¹ *Ibid.* hal. 50-53

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA BANDAR AGUNG

A. Desa Bandar Agung

Desa Bandar Agung Kecamatan Bengkunt asal mulanya, sejarah ini kami susun sesuai dengan cerita nenek moyang orang tua kampung di desa Bandar agung, maksudnya agar dapat diketahui oleh pemuda-pemudi khususnya, yang ada di Bandar agung. Desa Bandar agung pada awalnya merupakan bagian dari desa parda suka, yang kemudian dimekarkan menjadi desa Bandar agung perwakilan dari dusun sukarama Kecamatan Bengkunt. Kecamatan Bengkunt dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Ngambur, Kecamatan Bengkunt dan Kecamatan Bengkunt Belimbing dan untuk Kecamatan Bengkunt pada saat itu ada 5 Pekon yaitu NR. Ngaras, Kota Batu, Parda Suka, Mulang Maya dan Raja Basa dimekarkan menjadi 9 Pekon yaitu Pekon Padang dalam pemekaran dari Pekon NR. Ngaras dan Kota Batu, Pekon Bandar Jaya pemekaran dari Pekon NR. Ngaras, Pekon Bandar agung dan Suka Maju Pemekaran dari Pekon Parda Suka, tanda kebesaran Kecamatan Bengkunt yaitu suatu marga yang sangat menjunjung tinggi warisan yang sangat diketahui sampai sekarang adalah:

1. Adat istiadat
2. Bahasa dan aksara lampung.⁵²

⁵² Iqbal, *Sekretaris Desa, Bandar Agung*, Camat Bengkunt, Wawancara 22 Agustus 2017

1. Geografis dan struktur pemerintahan

Desa Bandar Agung bergunung-gunung dan berbukit-bukit serta terletak jauh dari pusat pemerintahan, wilayah desa Bandar Agung dari hutan taman nasional bukit barisan, hutan produksi dan tanah marga.

Luas desa Bandar Agung berkisar ± 169 Ha/M2 yang membujur dari bagian Timur mengalir sungai-sungai besar dan kecil dan bermuara di Samudera Indonesia. Di tepi pantai barat terbujur pantai yang kearah lautan samudra Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pelabuhan samudra.

Secara umum desa Bandar Agung memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pardasuka.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Pardasuka.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa sukamaju.

Desa Bandar Agung terletak di wilayah kecamatan bengkurat kabupaten pesisir barat Propinsi lampung dan apabila desa Bandar agung dilihat secara orbitasi atau arah dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pemerintahan kecamatan 2 km
2. Jarak dari pemerintahan kabupaten 70 km
3. Jarak dari pemerintahan Propinsi 290 km
4. Jarak dari pemerintah ke ibukota Negara 495 km

Desa Bandar Agung Jumlah Penduduk secara global terdiri dari :

- Jumlah KK : 312 KK
- Jumlah Jiwa : 1.315 jiwa terdiri dari : laki-laki :625 jiwa, Perempuan :690 Jiwa

Desa Bandar Agung dengan luas wilayah 29,41 Ha. Sedangkan mengenai kependudukannya, desa Bandar Agung dapat dikatakan heterogen karena terdiri dari beberapa keturunan dan beberapa suku yaitu suku asli Lampung dan suku pendatang seperti Jawa, Sunda dan sebagainya. Namun demikian kini telah berasimilasi satu dengan yang lainnya dan sifat gotong royong masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang memerlukan penerapan tokoh agama dalam melakukan aktivitas dalam membangun mental spiritual maupun material.

2. Karakteristik Masyarakat Bandar Agung Kecamatan Bengkuntan

a. Sistem Kekerabatan

Struktur sosial atau sistem kemasyarakatan adat Lampung meliputi sistem kekerabatan, daur hidup (*life cycle*), dan sistem supaya konsisten kesatuan hidup setempat. Lingkungan adat Lampung yang menjadi dasar sistem kemasyarakatan di daerah ini ada dua yaitu lingkungan adat pesisir dan peminggir.⁵³ Kelompok-kelompok kekerabatan meliputi keluarga batih, keluarga luas, klen kecil, dan klen besar.

Bentuk keluarga batih terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah, yang tinggal dalam satu rumah tangga, mereka ini disebut *menyanak*

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Provinsi Lampung, Adat Istiadat Daerah Lampung, (Bandar Lampung : *Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*, 1985/1986). hal 175

atau *sangalamban* (serumah). Sedangkan keluarga luas meliputi sejumlah orang yang terdiri dari ayah, ibu serta anak-anak mereka. Baik yang telah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga, yang mempunyai rumah besar. Mereka ini dikenal dengan sebutan *ghedik sekelik*, atau “ yang dekat dan terikat”.

Klen kecil dapat disamakan dengan “*buay*”, yang anggotanya terdiri dari para individu yang berada dalam ikatan pertalian darah dan atau pertalian adat (*mewari*), menurut garis keturunan laki-laki (*patrinial*) / para anggota klen tersebut masih saling kenal mengenal, karena adanya hubungan tetitorial atau geneologis serta perkawinan menurut system *ngejuk ngakuk* (ambil-beri) yang bersifat patrilokal.

Sedangkan klen besar juga disebut *buay* atau *buay asal*, namun kebanyakan mereka sudah tidak saling kenal mengenal, karena jangkauanya sudah melampaui lima generasi ke atas. Hubungan mereka dapat diketahui dengan menunjukkan silsilah keturunan.

Sistem sosial kekerabatan adat lampung ini mempunyai pengaruh kuat dalam pembangunan bidang mental spiritual, terutama sopan santun pergaulan kekerabatan. Di dalam pergaulan kekerabatan sehari-hari, begitu pula ketika melaksanakan upacara adat, terdapatlah sejumlah peraturan untuk saling hormat menghormati antara para kerabat, contohnya adalah sebagai berikut :

Antara besan (*sabai*), dalam percakapan mereka harus menggunakan (*saya*) dan (*puskam*) tuan. Istilah ini sama bagi besan pria maupun wanita. Selain itu, jika salah seorang berjalan melewati jalan lainya, ia harus *nagak*

menundukkan badannya. Antara menantu dengan mertua. Jika berbicara dan berjalan menantu harus menunjukkan hormat pada mertua. Menantu memakai kata *nigham* (saya) dan *puskam* (tuan) kepada mertuanya, sebaliknya mertua berkata nikam dan “*metei*”, “*kuti*” (anda) terhadap menantunya, tetapi tidak pantas *niku* (kamu).

Antara anak-anak terhadap orang tua. Mereka memakai istilah *nikam* dan *puskam* pula, dan jika ingin duduk berdekatan dan melewati, anak harus meminta permisi misalnya dengan mengatakan *mahap pun nuppang mejong*, *nuppang liyu* (maaf tuan, numpang lewat). Daur hidup (*life cycle*) meliputi masalah adat dan upacara-upacara masyarakat adat lampung masih ada sampai saat ini, yaitu upacara perkawinan, baik dalam adat pesisir maupun adat peminggir, dan upacara kematian.

Sistem kesatuan hidup setempat yang didasarkan pada hidup bertetangga dikampung-kampung penduduk asli, adalah didasarkan pada hubungan *tetitorial* dan *geneologis*. Kerukunan kampung dibagi dalam beberapa “*bilik*” mengikuti aliran sungai atau jalan lalu lintas umum. Beberapa bilik dapat merupakan penerus perintah kepala kampung. Pengaruh sistem kesatuan hidup seperti ini terdapat pembangunan bidang keamanan sangat Nampak, masyarakat terlihat bersatu dan kompak, ada semacam peguyuban, kebersamaan dan gotong royong. Sistem pemerintahan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Didalam bentuk kesatuan hidup tersebut yang menjadi pimpinan adalah suatu dewan musyawarah dan mufakat yang diketuai oleh seorang kepala

keluarga dari keturunan kerabat utama, lebih-lebih karena ia termasuk keturunan orang yang pertama kali mendirikan kampung atau mendirikan pepadun. Hubungan kemasyarakatan antara anggota yang satu dengan yang lain didasarkan atas keturunan kekeluargaan, tolong menolong dan persaudaraan. Kunjug mengunjungi saling memperhatikan, saling memberi serta harga menghargai, merupakan inti keakraban diantara mereka. Keakraban ini akan bertambah kuat apabila mereka terikat pula oleh sesuatu tujuan mata pencaharian yang sama, baik dalam pembukaan lading bersama, pembuatan kolam ikan, dan penangkapan ikan bersama,serta kegiatan lainnya. Kesemuanya ini merupakan pengaruh sistem kekerabatan terhadap bidang sosial.

b. Sistem Mata Pencaharian

Dilihat dari segi mata pencahariannya masyarakat bengkurat masih awam apa itu etika islam, yang secara tidak langsung perilaku atau tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari mereka sudah mencerminkan perilaku tersebut namun mereka belum mengerti apa itu etika islam secara keseluruhan.

Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi etika islam itu sendiri dimulai dari masyarakat kelas bawah, sedang dan kelas menengah sampai ke instansi pemerintahan agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam, serta menjalin kerja sama dan kualitas sumber daya manusia yang islami menuju suatu pembangunan yang adil dan merata baik pembangunan yang fisik dan non fisik namun yang dituntut disini pembangunan mental spiritualitasnya agar dapat menunjang suatu pembangunan yang adil dan bijaksana.

Penduduk kecamatan Bengkunt dilihat dari mata pencaharian yang berbeda sesuai dengan lapangan pekerjaannya sebagai pedagang, nelayan, petani dan sebagainya. Adapun jumlah dihitung berdasarkan tenaga kerja yang produktif dari kaum pria mulai dari usia 16 tahun sampai dengan berusia 60 tahun, yang berjumlah 990 jiwa. Sedangkan wanita hanya dihitung yang menjadi pegawai negeri sipil, yaitu sebanyak 12 orang, karena pada umumnya wanita juga ikut berdagang.

Dari jumlah tenaga kerja yang terhitung masih produktif 990 jiwa dan terdaftar sebagai seorang yang memiliki jenis pekerjaan sebanyak 619 jiwa. Dengan demikian sejumlah 215 jiwa belum memiliki pekerjaan yang tetap. Walaupun mata pencaharian mayoritas pegawai negeri dan pedagang, tetapi disini terjadi kerja sama yang kuat untuk membangun desanya dan belum pernah terjadi konflik. Berkat kepemimpinan kepala desanya.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan bangsa, dan pendidikan pada dasarnya merupakan wahana dalam membentuk masyarakat dikemudian hari, karena dengan ilmu pengetahuan itulah manusia akan menentukan sikap hidupnya. Di desa Bandar agung kecamatan Bengkunt, dapat dikatakan bahwa sarana pendidikannya sangat minim, karena peajarannya bukan saja dari dalam daerah tapi juga dari luar daerah bermacam-macam sekolahan, mulai dari tingkat rendah atau dasar sampai tingkat sekolah menengah.

Hal ini menunjukkan perkembangan pendidikan di desa Bandar Agung masih sedikit, disamping itu juga pemikiran masyarakatnya sangat komplek.

Desa Bandar Agung cukup mempunyai sarana pendidikan dasar/MIN yang memiliki sarana pendidikan 4 gedung sekolah, taman kanak-kanak 2, SLTP/MTSN 1, SMA/MAN 1 gedung, kondisi seperti ini Nampak tidak terlepas dari adanya sarana yang menunjang, yang ada di desa Badar Agung .

Dilihat dari sarana pendidikan yang sedikit namun semangat belajar dalam meneruskan pendidikan ketingkat SMA/MAN masih banyak, walupun minimnya sarana pendidikan. Namun para pelajarnya yang baik contoh dengan saling hormat menghormati, hormat kepada orang tua dan lain-lain yang menyangkut nilai etika itu sendiri, hanya saja etika itu sendiri perlu di kepada para pelajar sejak dini sosialisasikan kepada pelajar sejak dini agar generasi penerusnya memiliki akhlak yang baik demi kelangsungan pembangunan di desa Bandar Agung .

c. Sistem Kepercayaan

Dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual berdasarkan pancasila sehingga tercipta manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan yang menunjang adalah pembangunan agama yang diarahkan untuk :

- 1) Mengembangkan keagamaan dalam suasana kerukunan, baik kerukunan antar umat beragama, dengan pemerintahan maupun kerukunan intern umat beragama, sehingga dapat memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa dan meningkatkan amal kebaikan untuk bersama-sama membangun masyarakat.

- 2) Membangun sarana-sarana yang diperlukan bagi keagamaan termasuk sarana pembangunan masjid.
- 3) Melanjutkan usaha-usaha untuk meningkatkan amal ibadah sehari-hari dalam aktivitas keagamaan, khususnya agama islam.

Dengan demikian agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat peting dalam pembangunan karena dalam panutan hidup manusia yang beriman kepada Allah SWT. Serta mampu menciptakan keselamatan, keserasian dan keseimbangan, baik hidup dengan alam bermasyarakat maupun dalam kehidupan sekitarnya.

Penduduk desa Bandar Agung kecamatan Bengkunt mayoritas penganut diantaranya agama Islam, Kristen dan Bali . Dalam hal ini penganut agama islam menduduki peringkat mayoritas bila dibandingkan dengan penganut agama lainya. Walaupun demikian kehidupan beragama masyarakat khususnya antar agama hidup berdampingan dan belum pernah terjadi pertentangan agama. Mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Jumlah sarana ibadah masjid yang berjumlah 2 dan musholla 1.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa sarana ibadah desa Bandar Agung sangat cukup bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dimana setiap dusun ada masjid dan musholla sehingga tidak menyulitkan untuk beribadah serta suasana ukhuwah Islamiyah dapat terjaga dengan baik.

Sedangkan bagi pemeluk agama lain yang belum memiliki tempat beribadah, mereka melakukan pembaktian ditempat lain. Selain itu dalam

bidang keagamaan khususnya tentang pernikahan, pembinaan dan penyelesaiannya dalam masalah talak dan rujuk diurus oleh suatu badan yang bernama Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N).

Walaupun penganutnya banyak agama islam minim sekali penganutnya paham arti etika islam itu sendiri, karena perlu syiar atau sosialisasi para tokoh agama untuk mengaktualisasikan etika islam untuk menuju pembangunan yang madani, tidak hanya para tokoh agama saja yang berperan serta disini tetapi mulai dari diri sendiri mulai dari tingkah laku yang baik hormat menghormati saling menghargai antara muslim dan non muslim itupun sudah menerapkan etika islam.⁵⁴

Sebagai daerah yang luas dan masih jarang penduduknya, masyarakat desa Bandar Agung ini adalah mayoritas suku lampung yang masih kuat memegang adat istiadat dan berbagai tradisi.

Dalam hal ini tradisi yang penulis maksud dalam pembahasan skripsi ini hanya meliputi tradisi dari masyarakat suku lampung yang kebanyakan bertempat tinggal di desa, dari beberapa wawancara dengan penduduk dalam taradisi ini, dikatakan sebenarnya banyak sekali tradisi yang ada dalam masyarakat lampung, bahwa dalam setiap tradisi yang ada itu mempunyai banyak kesamaanya dengan daerah-daerah lain seperti :

- 1) Tradisi Perkawinan
- 2) Tradisi Bertani
- 3) Tradisi Nayuh dan Niyuh

⁵⁴ Januari Ali, Tokoh Agama, Wawancara 10 Oktober 2017

- 4) Membangun Rumah
- 5) Kematian
- 6) Kelahiran

Dan masih banyak yang lain, tetapi yang secara rutin diadakan dalam upacara perkawinan, hajatan, perayaan syukuran, khitanan dan pernikahan.⁵⁵ Didesa Bandar Agung juga terdapat suatu organisasi yang telah dilembagakan oleh pemerintahan yang bersifat sosial, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat LPM, suatu organisasi yang merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

LPM mempunyai tugas untuk membantu desa dalam merencanakan pembangunan dengan bekerja sama dengan pemerintahan setempat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara terpadu, baik berasal dari berbagai kegiatan pemerintahan maupun swadaya masyarakat dalam rangka mengembangkan ketahanan desa. Sedangkan kegiatan sosial desa bersamaa-sama dengan tokoh agama setempat telah mengadakan perbaikan jalan, perbaikan rumah ibadah, penambahan sarana olahraga dan lain-lain.

B. Tokoh Agama

Adapun keadaan kegiatan keagamaan dalam masyarakat Desa Bandar Agung kecamatan Bengkunt ini cukup baik sebagai mana dikemukakan oleh Bapak Januar Ali (tokoh Agama)sebenarnya masyarakat Bandar agung ini terdapat pemeluk agama yang berbeda-beda tetapi mereka tetap rukun dan

⁵⁵ Iqbal, Sekretaris desa Bandar Agung, Kecamatan Bengkunt, wawancara 11 Oktober 2017

damai, toleransinya sangat tinggi dalam kerukunan beragama, tidak pernah terjadi konflik dan perselisihan yang berarti tentang perbedaan tersebut, mereka tetap saling hormat menghormati, hal ini terbukti misalnya dalam masalah kematian mereka urus sesuai dengan ketentuan agamanya masing-masing, disamping itu mereka turut berbela sungkawa, begitu pula hubungan dalam masalah kemasyarakatan, juga berjalan dengan baik.⁵⁶

Di dalam melaksanakan kehidupan beragama didalam masyarakat Bandar Agung juga ditunjang dengan adanya sarana yang berupa fisik dan non fisik, karena itu hidup dan perkembangannya agama sesuai dengan sarana yang ada. Adanya sarana fisik atau tempat ibadah dalam bidang keagamaan di desa Bandar Agung kecamatan Bengkunt sudah cukup tersedia, seperti masjid, musholla maupun tempat ibadah lainnya.

Dalam rangka merealisasikan kegiatan keagamaan di desa Bandar Agung kecamatan Bengkunt antara lain dibentuknya beberapa kegiatan seperti:

1. Adanya pengajian anak-anak (yang disebut TPA), yang terdapat dimasjid, musholla, dirumah-rumah, bahkan sampai disekolah-sekolah dengan materi baca tulis Al-Qur'an dan hafalan doa-doa.
2. Adanya pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, pengajian RISMA, yang rutin setiap malam jum'at ada juga sebulan sekali dengan materi akhlak, keimanan, kemasyarakatan dan hukum islam.

⁵⁶ Januar Ali, Tokoh Agama, Wawancara 10 Oktober 2017

Dengan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut diatas usaha mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam, dan selain didukung oleh sejumlah penduduk yang beragama islam, juga didukung oleh sarana atau tempat ibadah yang sudah tersebar diberbagai tempat didalam daerah kecamatan Bengkunt. Sebagai dampak positif dari adanya kegiatan keagamaan didalam masyarakat ialah dapat menambah pengetahuan agama, sehingga yang sebelumnya masih ragu-ragu terhadap suatu masalah, setelah mendapa keterangan dari tokoh agama yang disertai dalil-dalil kini bertambah yakin dan yang sebelumnya belum tahu kini menjadi tahu apa itu etika islam. Adanya kegiatan ini merupakan suatu wadah yang baik bagi masyarakat khususnya pemuda-pemudi yang putus sekolah dalam menambah keharmonisan sesama umat islam. Karena dengan adanya kegiatan akan syi'ar ajaran islam akan lebih semarak ditengah-tengah kehidupan masyarakat, khususnya dalam segi agama, untuk menambah pemahaman tentang nilai-nilai ajaran islam, maka di desa Bandar Agung kecamatan Bengkunt tersebut telah membentuk kegiatan agama, seperti pengajian rutin yang dilakukan disetiap malam jum'at dipusatkan dimasjid kegiatan pengajian dalam beberapa bentuk yakni : pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, pengajian RISMA, dan pengajian anak-anak. Kegiatan keagamaan yang telah dibentuk tersebut pada mulanya berjalan dengan baik. Akan tetapi lama kelamaan pengajian itu hampir tidak berjalan dan jama'ah yang hadirpun nampak sedikit sekali.

C. Generasi Muda

Di desa Bandar Agung anak yang putus sekolah berjumlah 40 anak yang terdiri dari 25 anak perempuan dan 15 anak laki-laki dimana anak perempuan yang mengalami putus sekolah dikarenakan hamil di luar nikah yang berjumlah 12 anak, diantaranya anak yang masih SMP berjumlah 5 anak sementara anak jenjang SMA ada 7 anak. Adapun faktor penyebab anak putus sekolah di desa Bandar Agung sebagai berikut:

1. Faktor dari anak

Faktor yang bersumber dari anak disebut internal, dimana anak belum jelas tujuan belajarnya, kurangnya minat, bakat, dan perhatian terhadap pelajaran, serta tingkat intelegensi, lemahnya usaha belajar sehingga mengambat studi anak di institut pendidikan.

2. Faktor yang bersumber dari keluarga

Berdasarkan keterangan dari kepala desa bahwa faktor terbesar yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu faktor keluarga. Karena keluarga merupakan penopang utama dari kegiatan belajar anak. Bimbingan dan perhatian orang tua, kondisi ekonomi, kondisi psikologis keluarga turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Faktor penyebab anak putus sekolah di desa Bandar Agung salah satunya dari faktor keluarga ini dapat dilihat dari keterangan kardi bahwa “anaknya putus sekolah kelas 2 SMP karena faktor ekonomi, anaknya harus membantu kegiatan orang tua di sawah dan di kebun untuk memeuhi

kebutuhan hidup sehari-hari, dan ia kurang mampu memberikan alat-alat untuk kebutuhan sekolah anaknya karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga”.

3. Faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat merupakan tempat bersosialisasi anak-anak setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak, karena lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak yang berdampak pada keberhasilan studi anak.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pada lingkungan masyarakat desa Bandar Agung tempat anak tinggal merupakan lingkungan yang teratur dan disiplin seperti kegiatan keagamaan masyarakat, akan tetapi ada juga anak yang kurang perhatian dan bimbingan orang tua, mereka memilih teman yang kurang baik dan kurang teratur dan tidak berpendidikan, sehingga anak yang awalnya rajin sekolah terpengaruh dan malas sekolah.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan bahwa ada anak yang meninggalkan sekolah lantaran terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak sekolah, mereka sering begadang, bahkan dari hasil kerja buruh tani mereka sudah bisa membeli rokok sendiri, narkoba, membeli minuman keras, minep di rumah temannya yang menyebabkan malas belajar dan sekolah, dan orang tua mereka membiarkan putus sekolah karena merasa anaknya sudah bisa baca tulis sudah cukup. Orang tua mereka beranggapan bahwa sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan jadi apa-apa.⁵⁷

⁵⁷ Indrawansyah, Kepala Desa Bandar Agung, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2017

BAB IV

PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM PEMBANGUNAN MASYRAKAT

A. Penerapan Etika Islam Dalam Masyarakat

Untuk membina etika Islam yang pada masa-masa ini mengalami perubahan sangat besar terutama dalam bentuk perilaku serta jiwa fisiknya, para tokoh agama di desa Bandar agung mengadakan pendekatan-pendekatan khusus. Pendekatan-pendekatan khusus tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan yang pada mulanya bersifat kumpul-kumpul semata. Dari kegiatan kumpul-kumpul inilah mulai para tokoh agama memberikan sedikit motivasi untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

Tokoh agama Islam haruslah menjadi motivasi penggerak bagi umatnya dan terutama sekali terhadap generasi muda yang putus sekolah agar dalam menjalankan ibadah dapat lebih mantap dan yakin terhadap apa yang mereka lakukan dan pasti akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Juga tokoh agama harus menjadi aplikator yang berarti ia harus aktif melaksanakan ibadah dan tidak hanya menyuruh orang berbuat kebaikan akan tetapi ia harus lebih dahulu melaksanakannya. Yang pada akhirnya tokoh agama akan menjadi panutan bagi umat Islam itu sendiri.

1. Kegiatan pengajian yasinan

Secara umum dapat digambarkan keadaan mental spiritual didesa Bandar agung kecamatan bengkunt ini cukup baik, selain ada pengajian

bapak-bapak dan ibu-ibunya disamping tu ada juga pengajian generasi muda yaitu remaja islam masjid (RISMA).

Namun masih dapat permasalahan yang penulis masih perlu diperbaiki yaitu: kurang berjalannya pengajian atau perkumpulan-perkumpulan secara rutin. Yang menyebabkan kemunduran yang semula banyak minat baca al-qur'an dan pengajian serta kegiatan keagamaan menjad fakum dan tidak berjalan, yang menjadi kendala adalah adanya faktor lingkungan serta kemajuan zaman yang sudah dimulai mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya generasi muda yang putus sekolah desa Bandar agung namun hal ini bisa diselesaikan dengan cara menjalin kembali hubungan antara tokoh agama, untuk mengaktifkan kembali pengajian tersebut disamping itu bukan hanya pengajian saja yang harus diaktifkan kembali tetapi perlu adanya adanya penerapan tokoh agama untuk menyiarkan ajaran islam serta ajaran nilai-nilai etika.

Adanya kerjasama serta dukungan dari masyarakat desa Bandar agung maka kegiatan keagamaanpun menjadi lancar dan tidak fakum sehingga keharmonisan dalam masyarakat desa Bandar agung kecamatan bengkurat dapat hidup harmonis serta dapat menjalin persaudaraan yang lebih kuat dan dapat membina hubungan yang lebih baik. Dan dapat memotivasi kembali pengajian untuk membangun kembali mental spiritual serta kerukunan antar sesama masyarakat Bandar agung agar tidak terpecah belah dibutuhkan penerapan seorang pemimpin yang dapat memberikan contoh kepada generasi

muda yang putus sekolah didesa Bandar agung agar termotivasi untuk kembali mengaktifkan pengajian tersebut.

Menggerakkan dan membina khususnya RISMA sudah tidak ada lagi di masyarakat hal tersebut mengalami kemunduran karena pengaruh zaman yang terkikis oleh kemajuan-kemajuan teknologi-teknologi sehingga mental spiritual atau kerohanian tersebut tidak yang menyebabkan generasi muda yang putus sekolah di desa Bandar agung sudah tidak aktif lagi.

Untuk pemecahan masalah ini di butuhkan penerapan tokoh agama serta bimbingan orang tuanya kepada anak-anaknya.Untuk membna hubungan silaturahmi antar generasi muda serta menguatkan kembali mental spiritual, bukan hanya itu saja tetapi mengaktifkan kembali remaja islam masjid agar kerukunan antara masyarakat tersebut memberikan motivasi untuk generasi penerus.

Dalam mengaktualisasikan masyarakat madani seperti dalam dialog-dialog antara RISMA (remaja islam masjid), dan generasi muda sukar untuk di aktualisasikan karna dalam hal ini bukan hanya para tokoh agama yang di tuntut dalam mengaktualisasikan masyarakat madani tetapi tokoh, tokoh adat, serta intansi pemerintahan ikut menerapkan dalam menanamkan nilai-nilai moral etika islam yang meuwujudkan masyarakat yang beradap, berkebudayaan dan mempunyai nilai-nilai yang islami menuju pada amal makruf nahi munkar.

Dalam masalah ini pula dituntut agar peranan orang tua selalu mengawasi keaktifan anaknya sehingga tidak melakukan hal-hal yang

menyimpang dari ajaran agama, serta peran keluarga pula harus dapat memberikan motivasi dan semangat spiritual agar untuk membina hubungan persaudaraan sesamakaum dan tidak lagi mengalami kemandekan dan selalu aktif agar dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Kegiatan Pelaksanaan Ibadah

Materi ini adalah salah satu materi yang mutlakkan di berikan oleh para mubaligh disana dengan jelas masa ini dapat menuntun generasi muda yang putus sekolah untuk tau bagaimana melaksanakan ibadah yang baik. Dan pada setiap akhir pengajian, para tokoh-tokoh agama memberikan kesempatan kepada generasi muda yang putus sekolah untuk menanyakan hal-hal yang di rasakan belum jelas.

Materi pelaksanaan ibadah tidak hanya di tujukan untuk pelaksanaan ibadah individual semata, tetapi juga pada ibadah-ibadah yang bersifat fardu kifayah seperti penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan jenazah, menkafani, menyhalatkannya, tinggal mengantarkan ke kuburan serta menyelenggarakan ta'ziah di malam harinya bagi keluarga yang tertimpa musibah tersebut. Hal ini sangat berguna untuk membekali generasi muda di desa Bandar Agung di masa yang akan datang betapa pentingnya mempelajari bentuk-bentuk ibadah yang termasuk fardu kifayah.

Menurut Bapak Januar Ali bahwa sebelum para generasi muda ini mengadakan pengajian, mereka belum mengerti dan memahami namun setelah mereka mengikuti pengajian mereka memahami tata cara ibadah yang harus mereka lakukan.

Dalam penerapan etika Islam di desa Bandar agung tokoh Agama telah sepakat untuk membentuk beberapa kegiatan majelis ta'lim yaitu pengajian dan kultum setelah selesai, melaksanakan sholat subuh, untuk kegiatan majelis ta'lim ini terbagi menjadi dalam beberapa kelompok, yaitu untuk bapak-bapak,ibu-ibu dan RISMA-RISMA.⁵⁸ Di desa Bandar agung ini ada tiga kelompok pengajian. Dalam setiap kelompok rata-rata berjumlah 30 orang, tiap-tiap kelompok pelaksanaan kegiatan kultum subuh diatasi oleh tokoh agama. adapun para tokoh agama yang ada di desa Bandar agung adalah:

- 
- a. Bapak Januar Ali
 - b. Bapak M Hasbi
 - c. Bapak H. Tasnim
 - d. Bapak H. Ishak
 - e. Bapak M. Rohimmullah

Bila di tinjau dari materi-materi yang di sampaikan dalam kegiatan keagamaan di desa Bandar agung tersebut terdapat beberapa hal yang dapat di kemukakan, yaitu berkisar dengan masalah pembinaan etika islam yang berhubungan dengan meningkatkan persatuan dan kesatuan untuk islam di desa tersebut masalah tauhid dan fiqih.

Bila meninjau masyarakat yang mempunyai sifat kurang bersatu dalam masyarakat maka sudah seharusnya bila tokoh agama lebih mengutamakan untuk mengadakan pembinaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan

⁵⁸ Januar Ali, *Tokoh Agam*, Wawan cara, 24 Agustus 2017

dalam masyarakat. Karna dikethui bahwa persatuan dan kestuan merupakan faktor pendukung untuk memajukan pembangunan generasi muda yang putus sekolah.

Kegiatan kultum subuh merupakan kegiatan yang sangat baik bagi pembinaan umat islam kegiatan ini merupakan salah satu cara dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama dalam masyarakat. Yang mana setelah sholat subuh di isi dengan santapan rohani Islam sebagaimana yang di kemukakan oleh bapak Januar Ali bahwa topik ceramah yang di sampaikan salah satu upaya untuk memberikan bimbingan atau binaan kepada generasi muda di desa Bandar agung.

Adapun yang di sampaikan atau di pertanyakan dalam kegiatan kultum subuh tersebut adalah masalah perkelahian, perjudian, mabuk-mabukan dan hubungan di luar nikah. Bila menyimak pernyataan diatas, maka dapat di jelaskan bahwa materi yang di bahas dalam kegiatan kultum subuh tersebut cukup baik, hal ini di tinjau dari materi seperti masalah akidah yang mana masalah etika ini sangat penting bagi umat Islam, apa bila masalah etika Islam kuat maka keamanan dan pelaksanaan kepada Allah SWT akan melakukan tindakan dan perbuatan yang kurang baik yang tidak sesuai dengan perintah agama karena masalah akidah sangat berpengaruh kepada keimanan seseorang kepada Allah SWT. akan lebih baik juga kebalikannya jika masalah akidah tidak baik maka ia akan melakukan perbuatan yang kurang baik.

Cara tokoh agama menerapkan kebaikan akhlak dengan memberikan contoh sebagai berikut:

- a. Menjaga tingkah laku perkataan dan perbuatan supaya sesuai dengan akhlakulkarimah. Yaitu dalam berbicara selalu mengacu kepada akhlak Rosullah sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Membentuk dan mengisi lembaga-lembaga pengajaran agama islam, seperti tabligh, yasinan, lembaga pengajian rutin remaja, terutama kepada generasi muda yang putus sekolah.
- c. Bersama-sama menumbuhkan kegiatan yang positif, contoh : dikusi kecil tentang keagamaan.
- d. Mengamati penyimpangan akhlak generasi muda khususnya yang putus sekolah, memprediksi (memperkirakan) penyebab penyimpangan tersebut dan mencari jalan perbaikannya.
- e. Memberikan penjelasan tentang ajaran islam mengenali etika islam kepada tokoh-tokoh masyarakat serta membicarakan adanya penyimpangan tersebut, baik di minta oleh tokoh masyarakat maupun tidak.

Dewasa ini banyak dan sering kali di perbincangkan didalam setiap kesempatan maupun pertemuan mengenai partisipasi tokoh agama dalam pembinaan iman, ukhwah islamiah untuk kesempurnaan akhlak manusia tersebut agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Cara pendekatan tokoh agama dilaksanakan melalui bantuan bimbingan dan pembinaan yang di berikan kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama Islam degan baik dan benar kemudian melaksanakannya dengan sebaik baiknya.

Pendekatan tokoh agama adalah keikutsertaan tokoh agama atau kerja samanya dengan masyarakat dalam upaya pembinaan mental spiritual umat kearah perbaiki iman dan ketakwaan yang lebih kuat dan mendalam kepada Allah SWT. Banyak upaya yang dapat dilakukan tokoh agama untuk meningkatkan kualitas ukhwah islamiah pada generasi muda yang putus sekolah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas adalah melalui :

a. Menanamkan rasa kebersamaan dan persatuan

Menanamkan rasa kebersamaan dan persatuan adalah merupakan pemersatu orang-orang muslim yang beriman dan hal ini adalah merupakan pemersatu orang-orang muslim yang beriman adalah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas ukhwah islamiah generasi muda.

Kebersamaan dalam masyarakat muslim berarti meniadakan perbedaan suku, jabatan, kekayaan atau yang membedakan tinggi rendahnya seseorang atas lainnya, tetapi menanamkan rasa kebersamaan bahwa semua manusia dalam pandangan Allah, dan hanya amal, iman dan takwa saja yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya, dengan rasa kebersamaan

yang kuat itulah kemudian dapat terwujud persatuan yang kuat antar sesama muslim didasarkan rasa seiman dan seagama.

Menurut Bapak Januar Ali, sebagai berikut rasa kebersamaan perlu di tanamkan sedini mungkin pada generasi muda sebagai upaya meningkatkan kualitas ukhawah islamiah akan semakin kuat tersebut dalam masyarakat melalui rasa persatuan sesama muslim yang merasakan senasip sepenanggungan bersama sama menjalankan atau melaksanakan perintah Allah SWT.⁵⁹ Antara lain melalui:

- 1) Saling berkunjung
- 2) Berbuat baik kepada tetangga
- 3) Saling tolong menolong (gotong royong) dalam kebaikan

Upaya yang dilakukan tokoh agama di desa Bandar agung adalah perbuatan yang sangat mulia yang dapat menambah kebersamaan.

b. Menanamkan Rasa Saling Mengasihi

Diantara keutamaan ukhawah islamiyah karena Allah SWT dan dianugerahkan Allah kepada orang beriman adalah rasa saling mengasihi diantara sesamanya yang membuat mereka saling bergandengan tangan dengan erat dan saling terikat dengan kuat tanpa ada yang dapat melepaskannya. Ikatan yang bersifat individual ini berlanjut menjadi ikatan diantara generasi, sehingga umat dan generasi yang akan datang lebih mengikuti jejak dan hati para pendahulunya.

⁵⁹ Januar Ali, Tokoh Agama, wawancara 10 oktober 2017

Gambaran rasa saling mengasihi tersebut ialah : dalam rangka untuk lebih memperkuat rasa persaudaraan sesama muslim agar terjalin lebih erat dan kuat dengan melalui saling mendoakan, saling mengunjungi, dan saling menyantuni yang mereka butuhkan. Menurut bapak Januar Ali, upaya tokoh agama dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah dengan menanamkan rasa saling kasih mengasihi. Ini terlihat dari berbagai hal seperti saling mengunjungi tetangga yang sakit, menyantuni tetangga yang kurang mampu memberikan doa dan menghibur tetangga yang kurang mampu, memberikan doa dan menghibur tetangga yang anggota keluarganya yang meninggal dunia adalah upaya untuk lebih meningkatkan rasa persaudaraan antara sesama muslim dan untuk lebih mempererat ukhuwah islamiyah serta keimanan dan ketakwaan semata-mata karena Allah SWT.⁶⁰

Dalam kondisi apapun kondisi ukhuwah sebagai nilai dasar etika islam semakin menjadi kebutuhan mendasar didalam masyarakat khususnya generasi muda desa Bandar Agung, yang harus tetap berada dalam satu keutuhan dengan pembanguna manusia seutuhnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penyebaran kelembagaan ukhuwah islamiyah dewasa ini semakin menunjukkan kontribusi kongkret terhadap dinamika masyarakat. Pelembagaan ukhuwah islamiyah tidak saja berkembang dalam lingkungan keagamaan saja, tetapi juga sudah memasuki wilayah sosial, budaya politik dan ekonomi. Pelembagaan ukhuwah islamiyah dengan berbagai aktivitasnya telah terbukti dalam pembangunan masyarakat yang berperadapan tinggi dalam kehidupan

⁶⁰ Januar Ali, Tokoh Agama, wawancara tanggal 10 oktober 2017

berbangsa dan bernegara. Semangat akan kesadaran ukhuwah atau persaudaraan dalam keluarga, kerabat, kelompok keagamaan, dan kemanusiaan merupakan landasan nilai dan norma yang secara positif membangun integrasi didalam masyarakat.

Wawasan ukhuwah islamiyah dapat berkembang apabila didukung oleh masyarakat yang tidak kontra bahkan bisa menjadi suatu dukungan antara sesama sehingga tidak terjadi konflik, justru yang terjadi dimasyarakat kita tumbuh rasa persaudaraan, solidaritas dan kepedulian sosial secara spontanitas untuk membantu korban gempa, banjir, hal ini sudah memperjelas bahwa ukhuwah sebagai ikatan persaudaraan atas dasar persamaan merupakan landasan etika Islam.

c. Tolong Menolong dalam Islam

Sebagai muslim sudah tentu memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehormatan keutuhan dan kemajuan agama islam. Dengan kata lain, tanggung jawab terhadap agama islam adalah berusaha sekuat tenaga dengan dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mempelajari atau memahami, mengamalkan dan menyebar uaskan serta tolong menolong dalam islam.

Bahwa setiap muslim khususnya generasi muda desa Bandar agung kecamatan bengkunt dituntut agar dapat saling tolong menolong. Hal ini dimaksudkan untuk bisa menjelaskan dan menerangi jalan hidupnya diantar sesama, yang dengan pengetahuan itu pula dapat memurnikan akidahnya, meluruskan ibadahnya, mengatur prilakunya, dan bersikap tegas terhadap

ketentuan-ketentuan Allah yang berkaitan dengan hal-hal yang halal dan harap menjalani perintah Allah dan larangan dalam islam.

Sesungguhnya generasi muda desa Bandar agung kecamatan bengkunt sikap kekerabatannya saling tolong menolong, tentu di antara mereka akan saling nasehat menasehati, sebab amal islami tidak mungkin dapat dilaksanakan orang perorang. Untuk itu mau tidak mau harus dilaksanakan dengan kolektif, yaitu hendaklah diantara kita dengan yang lain diikat dengan ikatan persaudaraan. Sehingga kita saling mencintai karena Allah saling berkunjung, saling berkorban semata-mata karena Allah.

B. Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Bandar Agung

Kepemimpinan merupakan masalah yang sangat penting dalam manajemen dan organisasi. Ada yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan jantung atau intinya manajemen dan organisasi. Dari pengertian tersebut di atas jelas sekali terlihat bahwa seorang pemimpin kepemimpinannya haruslah mampu mempengaruhi, mengubah dan menggerakkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan.

Adapun yang digunakan tokoh agama dalam memimpin generasi muda yang putus sekolah dengan menerapkan kebaikan akhlak sebagai berikut:

1. Menjaga tingkah laku perkataan dan perbuatan supaya sesuai dengan akhlakul karimah. Yaitu dalam berbicara selalu mengacu kepada akhlak Rasulullah sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.

2. Membentuk dan mengisi lembaga-lembaga pengajaran agama islam, seperti tabligh, yasinan, lembaga pengajian rutin remaja, terutama kepada generasi muda yang putus sekolah.
3. Bersama-sama menumbuhkan kegiatan yang positif, contoh : dikusi kecil tentang keagamaan.
4. Mengamati penyimpangan akhlak generasi muda khususnya yang putus sekolah, memprediksi (memperkirakan) penyebab penyimpangan tersebut dan mencari jalan perbaikannya.
5. Memberikan penjelasan tentang ajaran Islam mengenali etika Islam kepada tokoh-tokoh masyarakat serta membicarakan adanya penyimpangan tersebut, baik di minta oleh tokoh masyarakat maupun tidak.

Hal yang dilakukan tokoh agama dalam memimpin yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan seperti membentuk majelis ta'lim, mengadakan pengajian dan kultum setelah shalat shubuh dan membentuk wadah risma agar tidak melakukan perilaku-perilaku yang dpat melanggar norma-norma etika atau melanggar etika Islam.

Keberhsilan suatu organisasi sangat tergantung pada kepemimpinan dari pimpinan organisasi tersebut karena sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Dia harus mampu melihat adanya perubahan serta masadepan dalam kehidupan yang lebih baik.jika ditinjau dalam pandangan Islam, maka kepemimpinana yang baik harus berlandaskan al-qur'an dan hadist. Atau

dengan kata lain, menjadikan al-qur'ann dan hadist sebagai pedoman dalam menjalankan kepemimpinannya. usaha paling praktis adalah mecontoh perilaku Rasulullah SAW.

Kewajiban untuk taat dan patuh kepada pemimpin dalam pandangan Islam adalah karena ia dipilih oleh umat, dengan sifat-sifat yang terpuji. Dengan demikian, seorang pemimpin dalam proses kepemimpinannya tidak terlepas dari pandangan Allah dan umat (yang dipimpinnya). Pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik dihadapan Allah maupun manusia. Agar tanggung jawab dan kepemimpinannya dapat terlaksana dengan baik, maka ia harus memiliki sifat-sifat yang ada dan di contohkan oleh Rasulullah, yang dalam hal ini merupakan teladan yang baik dan telah berhasil memimpin dunia karena ia mempunyai sifat-sifat terpuji. Sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang berlandaskan al-qur'an meliputi:

a. Berpengalaman luas

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Mujadallah : 11).

b. Kreatif dan Inisiatif

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. Ar- Rahman : 33)

c. Bertindak Adil dan Konsekuensi

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An- Nisa : 58).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sangatlah berat tugas seorang pemimpin terutama pemimpin agama yang harus selalu mencontohkan perilaku yang baik dan harus dapat membimbing para masyarakat terutama generasi muda yang sudah memasuki dunia yang modern.

C. Faktor Penghambat Kepemimpinan Tokoh Agama dalam Menerapkan Etika Islam Pada Generasi Muda

Faktor yang menjadi penghambat tokoh agama dalam menerapkan etika islam pada generasi muda desa Bandar Agung adalah kurangnya partisipasi masyarakat khususnya generasi muda dalam mengikuti RISMA atau pengajian, dan mendengarkan kultum setelah shalat shubuh. Bahwa dapat dikatakan

kemajuan dan kejayaan dimasa depan sangat ditentukan oleh perkembangan umat islam.

1. Kurangnya dukungan dari aparat pemerintahan desa

Aparat desa nampaknya kurang memotivator kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama dalam pembinaan etika islam diantaranya kurang memberikan fasilitas-fasilitas dengan diizinkan balai desa digunakan sebagai tempat acara-acara pertemuan generasi muda desa Bandar agung, selain itu pula kepala desa kurang kerap ikut serta menghadiri dan memotivasi generasi muda dalam kegiatan tersebut.

Selain dari pada itu, aparat desa tidak melibatkan diri secara periodik mendatangkan guru-guru mengaji dan mubaligh yang memberikan siraman rohani bagi generasi muda di setiap kegiatan pengajian yang dilaksanakan. Dengan mampu menghadirkan penceramah-penceramah secara periodik selain diisi oleh mubaligh serta tokoh agama setempat, bahwa apapun yang dihadapi oleh tokoh agama dalam membina dan meningkatkan pembangunan mental spiritual dalam pembangunan generasi muda yang adil dan sejahtera.

Adapun jenis hambatan yang dihadapi tokoh agama adalah :

- a. Kurang pedulinya masyarakat khususnya generasi muda dalam pembangunan serta ketidaktahuannya arti etika islam itu sendiri.
- b. Masyarakat apriori (menilai negatif) kepada konsep pembangunan generasi muda yang putus sekolah karena pandangan yang keliru dan salah paham menyebabkan keresahan di dalam masyarakat

- c. Perlunya dukungan penerapan seorang tokoh agama pemimipin atau instansi pemerintahan khususnya di desa Bandar agung demi tercapainya pembangunan masyarakat serta dapat mengamalkan norma-norma etika islam untuk mewujudkan seorang pemimpin yang baik dan adil.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian guna memperoleh data yang cukup untuk mengungkapkan permasalahan, berikut ini penulis akan menyimpulkan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu :

1. Penerapan tokoh agama dalam pembinaan etika islam masyarakat yaitu:
 - a. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian seperti pengajian yasinan dilaksanakan pada malam jum'at.
 - b. Mengadakan kegiatan pelaksanaan ibadah
 - c. Mengadakan kultum setelah pelaksanaan ibadah
2. Kepemimpinan tokoh agama di desa Bandar Agung

Adapun yang digunakan tokoh agama dalam memimpin generasi muda yang putus sekolah dengan menerapkan kebaikan akhlak sebagai berikut:

- a. Menjaga tingkah laku perkataan dan perbuatan supaya sesuai dengan akhlakulkarimah. Yaitu dalam berbicara selalu mengacu kepada akhlak Rosullah sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Membentuk dan mengisi lembaga-lembaga pengajaran agama islam, seperti tabligh, yasinan, lembaga pengajian rutin remaja, terutama kepada generasi muda yang putus sekolah.

- c. Bersama-sama menumbuhkan kegiatan yang positif, contoh :
dikusi kecil tentang keagamaan.
- d. Mengamati penyimpangan akhlak generasi muda khususnya yang
putus sekolah, memprediksi (memperkirakan) penyebab
penyimpangan tersebut dan mencari jalan perbaikannya.
- e. Memberikan penjelasan tentang ajaran Islam mengenali etika
Islam kepada tokoh-tokoh masyarakat serta membicarakan
adanya penyimpangan tersebut, baik di minta oleh tokoh
masyarakat maupun tidak.

B. SARAN-SARAN

Penerapan tokoh agama di harapkan dapat lebih meningkatkan usaha dan perannya dalam mensosialisasikan etika islam dan pembinaan akhlak serta mental spiritual bagi kalangan pemuda-pemudi yang putus sekolah di desa Bandar agung.

Bagi aparat desa dan orang tua serta masyarakat untuk lebih memberikan fasilitas-fasilitas dan motivasinya agar tokoh agama giat melaksanakan kegiatan dalam menyiarkan ajaran-ajaran islam serta mencontohkan perilaku akhlak yang baik kepada generasi muda.

Bagi generasi muda yang telah melakukan perbuatan yang salah, kiranya dapat memperbaiki dirinya kejalan yang lebih baik. Agar tidak selalu terjerumus kedalam perbuatan yang salah setelah mendapat bimbingan dari tokoh agama dan orang tua serta masyarakat.

Diharapkan para masyarakat khususnya yang telah mengetahui pengetahuan tentang agama islam untuk dapat mengamalkan secara kaffah (keseluruhan) agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agamanya, agar dapat terwujudnya amar makruf nahi munkar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufiq. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali. Cetakan1.
- Ansyari M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surarabaya: Al-Ikhlās.
- Amin Ahmad. 1995. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arep Ishak dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajenen Motivasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bahaf Zaenal Mutin. 2009. *Filsafat Umum*. Serang: Keiysa Press.
- Bakri Hasbullah. 1991, *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Wijaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Kedua. Cet.Ke-9.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Provinsi Lampung, Adat Istiadat Daerah Lampung, (Bandar Lampung : *Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1985/1986*
- Durbin Andrew J. 2009. *The Complete Ideal's Guides Leadership*. Jakarta: Prenada.
- Fakhri Majid. 1996. *Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah Yakub. 1981. *Etika Islam (Pembangunan Akhlakulkarimah Suatu Pengantar)*. Bandung: Cv.Diponogoro.
- Hasbunallah Bakri. 1981. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Wijaya.
- H, Devos. 1987. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Hsubky Badruddin. 1995. *Dilemma Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insanipress.
- <http://rijal.seventh.blogspot.com/2012/11/makalah-agama-pergaulan-dalam-pandangan.html>. diambil Selasa jam 16.50,27 Februari,2018.

- Jalaludin AR, dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jaswo, http://pascasarjanastainkds.blogspot.com/2013/10/agama-dan-etika-islam_7949.html, diambil hari selasa jam 20.46, 27 februari, 2018.
- Kahmadi Dadang. 2002 *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda Karya.
- Kartono Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Keller Suzanna. 1995. *Penguasa dan Kelompok Elite, Peranan Elite Penentu dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, dkk. 2002. *Visi al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Dinayah.
- Muhlisin. 1996. " *Kontribusi Etika Islam Dalam Pembangunan Nasional Indonesia* " Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmad. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution Harun. 1986. *Teologi Islam*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nawawi Hadari dan M. Hadari. 1993. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin A. Fauzie. 2005. *Islam Dan Perubahan Sosial*. Semarang: Reality Press.
- Qodir Zuli. 2003. *Etika Islam : Suatu Pengantar (Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rais M. Amin. 1983. *Cakrawala Islam*. Bandung: Mizan.
- Rivai Veitzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku dan Orgaisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rizal Seven, <http://rivalseventh.blogspot.com/2012/11/makalah> agama pergaulan dalam pandangan. Html. Di ambil hari selasa jam 16.00 tanggal 27 februari 2018.

Saefudin Ali. *Etika Islam Sebagai Modal Kebahagiaan*. Jurnal teologia.

Sauri Sofyan. 2004. *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Shihab M. Quraish. 1998. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mirzan.

Sinaga Hasanudin, Zahrudin . 2004. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Suradinata, Ermaya. 1995. *Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pemimpin Dalam Motivasi Kerja*. Bandung, Cv Ramadan.

Suseno Frans Magnis. 1991. *Etika Sosial*, Gramedia Pustakautam. Jakarta:Kabisius.

Sutikno M. Sobry. 2014 . *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Lombok: Holistica, Cetakan Pertama, Mei 2014.

Tjokromidjojo Bintoro. 1995. *Pengantar Pemikiran Tentang Tiori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.

Wiroto Paulus. 1981, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali

Zakaria Derajat. 1989. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zan Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Lampiran I

NAMA-NAMA ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DI DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT

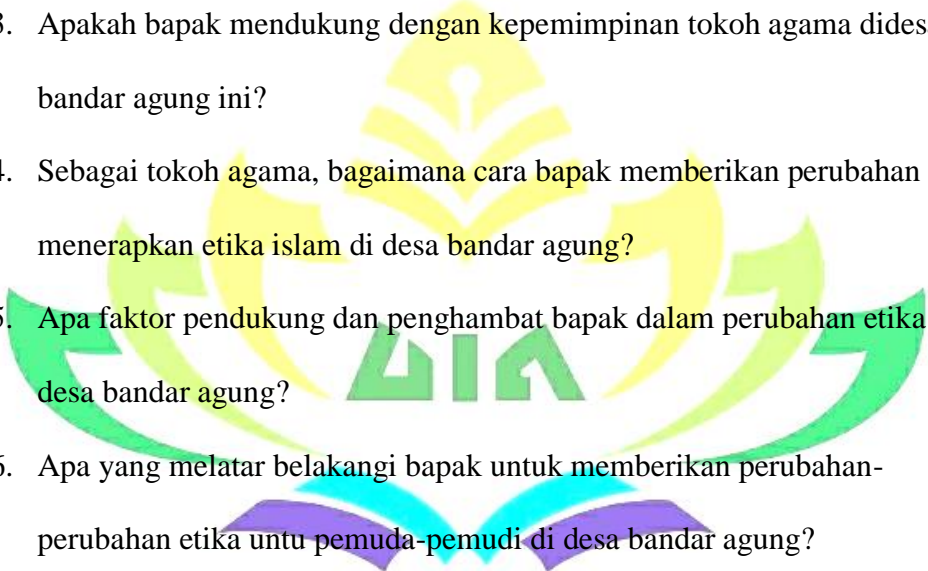
No	Nama	Jenjang Pendidikan	Putus Sekolah Kelas
1.	Budi	SD	V
2.	Yana	SMP	VII
3.	Reni	SMP	VII
4.	Lia	SMP	VII
5.	Ana	SMP	VIII
6.	Fitri	SMP	VIII
7.	Siti	SMA	XI
8.	Pipit	SMA	X
9.	Rosdiati	SMA	XII
10.	Mesyati	SMA	X
11.	Linda	SMA	XII
12.	Susiana	SMA	XI
13.	Mardiana	SMA	XI
14.	Gunawan	SMP	VIII
15.	Sirpandi	SMA	X
16.	Imron	SMA	X
17.	Andi	SMA	XII
18.	Kholiq	SMP	IX
19.	Hasbuna	SMA	XII
20.	Nurhakim	SD	VI
21.	Fahmi	SMP	VII
22.	Koni	SMA	VIII
23.	Saparuddin	SMA	XI
24.	Misawati	SD	V
25.	Rini	SMP	VIII
26.	Dahlia	SMP	VII
27.	Lidia	SMP	VII
28.	Nurtika	SD	VI
29.	Pepti	SMP	VIII
30.	Erma	SMP	VIII
31.	Ujang	SMP	VII
32.	Sunarto	SD	VI
33.	Sunardi	SMP	VIII
34.	Lina	SMP	VIII
35.	Wulan	SD	V
36.	Eka	SMP	VIII
37.	Suparti	SMP	VIII

38.	Rohana	SD	VI
39.	Zalna	SMP	VII
40.	Wela	SMP	VIII



Lampiran II

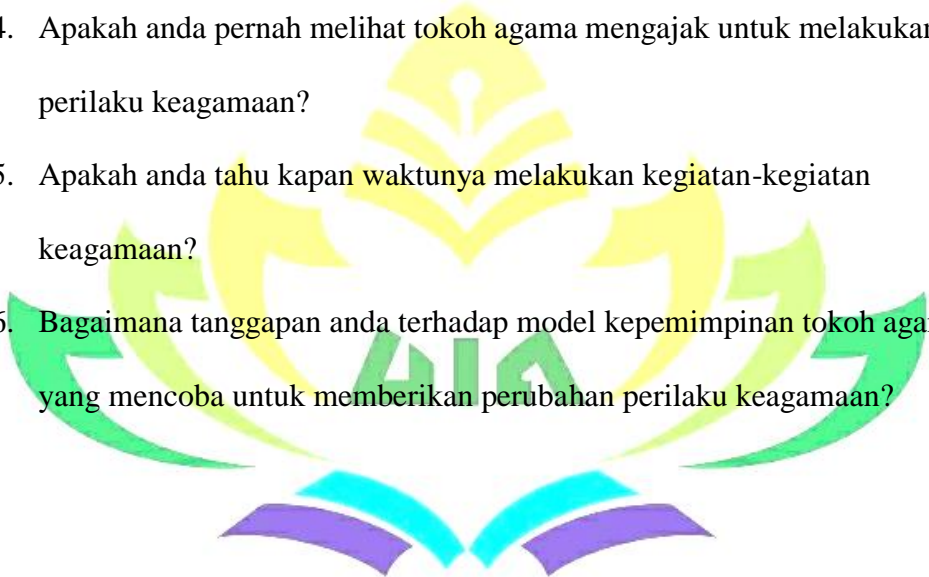
Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Agama

1. Apakah bapak tahu peran tokoh agama dalam masyarakat desa bandar agung?
 2. Sebagai tokoh agama apakah bapak sudah melakukan tanggung jawab sepenuhnya terhadap masyarakat bandar agung?
 3. Apakah bapak mendukung dengan kepemimpinan tokoh agama di desa bandar agung ini?
 4. Sebagai tokoh agama, bagaimana cara bapak memberikan perubahan menerapkan etika islam di desa bandar agung?
 5. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak dalam perubahan etika di desa bandar agung?
 6. Apa yang melatar belakangi bapak untuk memberikan perubahan-perubahan etika untuk pemuda-pemudi di desa bandar agung?
- 

Lampiran III

Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Khususnya Pemuda-Pemudi

1. Apakah anda tahu tokoh agama yang ada di desa bandar agung?
2. Apakah anda mengakui mereka sebagai tokoh agama?
3. Apakah tokoh agama sudah menerapkan tanggung jawabnya dengan baik?
4. Apakah anda pernah melihat tokoh agama mengajak untuk melakukan perilaku keagamaan?
5. Apakah anda tahu kapan waktunya melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?
6. Bagaimana tanggapan anda terhadap model kepemimpinan tokoh agama yang mencoba untuk memberikan perubahan perilaku keagamaan?



Lampiran IV

DAFTAR NAMA TOKOH AGAMA

Nomor	Nama Responden	Umur	Keterangan
1.	Januar Ali	36	Tokoh Agama
2.	H. Tasnim	53	Tokoh Agama
3.	H. Ishak	70	Tokoh Agama
4.	M. Rohimmullah	57	Tokoh Agama
5.	M. Hasbi	68	Tokoh Agama



Lampiran IX

JUMLAH SARANA IBADAH DESA BANDAR AGUNG

No	Nama Sarana Ibadah	Jumlah	%
1	Masjid	2	66,67
2	Musholla	1	33,33
3	Gereja/Kuil/Pura	-	-
	Jumlah	3	100%



Lampiran V

DAFTAR NAMA APARATUR DESA BANDAR AGUNG

Nomor	Nama	Umur	Jabatan
1.	Indrawansyah	48	Kepala desa
2.	Iqbal	32	Sekretaris desa
3.	Bukhori	53	Tokoh masyarakat
4.	Tamiran	53	Tokoh masyarakat
5.	Abi tholib	47	Tokoh masyarakat
6.	Mat rohman	49	Tokoh adat
7.	Mat samman	60	Tokoh adat



Lampiran VI

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BENGKUNAT

No	Nama Pekon	Luas Wilayah (Km)	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Suka Maju	18,80	872	765	1.637	465
2	Bandar agung	29,41	625	690	1.315	312
3	Parda Suka	12,50	691	742	1.433	292
	Jumlah	60,71	1.398	2.197	4.385	1.069



Lampiran VII

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA BANDAR AGUNG

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Pedagang	100	16.15
2	Nelayan	92	14.86
3	Petani	324	52.34
4	Pegawai Negeri	27	4.36
5	Wiraswasta	68	10.99
6	ABRI	8	1.30
	Jumlah	619	100 %



Lampiran VIII

SARANA PENDIDIKAN DESA BANDAR AGUNG

No	Sarana Pendidikan	Jumah	%
1	Taman Kanak-Kanak	2	40
2	SD / MIN	1	20
3	SLTP / MTSN	1	20
4	SMA /MAN	1	20
	Jumlah	5	100%



